

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

**DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**

*(Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi)*

**SKRIPSI**

Oleh:

NURUL ISLAMIYAH

NIM 11130017



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2015

# **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**

*(Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi)*

## **SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan*

*Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan oleh:

NURUL ISLAMIYAH

NIM 11130017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap hatiku, kupersembahkan karya ini untuk :

Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Serta Nabi Muhammad SAW atas syafa'atnya

Ayahanda Muhammad Yakub dan Ibu Sukris Setya Ningsih tercinta

Yang tak pernah lelah mengasuh mendidik serta membimbingku dengan penuh kasih sayang hingga aku dewasa

Rasanya tiada suatu apapun yang bisa mengalahkan ketulusan dan kesucian kasih sayang kalian

Untuk kesembilan adik-adikku tersayang

Aulia, Rotul, Atik, Fadhil, Zahra, Rosyq, Wardah, si kembar Akmal & Arsyad

Penyemangatku, yang selalu membuatku tersenyum saat aku mulai lelah

Untuk sahabat-sahabatku Putri, Anik, Tanti, Vela, Athik, Mila, Vina, Deblong, Rojik dan Adi terima kasih atas motivasi dan membuat hari-hariku penuh dengan canda dan tawa

Untuk seseorang yang selalu mendukung dan sangat sabar menghadapiku

Terima kasih atas semuanya

## MOTTO

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu  
dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu  
berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu  
saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling  
mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling  
takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui  
lagi Maha Mengenal.  
(QS. AL-Hujurat: ayat 13)

## LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**  
**DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**  
*(Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi)*

**SKRIPSI**

Oleh:

**NURUL ISLAMIYAH**

11130017

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Oktober 2015

Dosen Pembimbing

**Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si**

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. H. Abdul Basith, M.Si**

NIP. 197610022003121003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

**DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**

*(Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi)*

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Nurul Islamiyah (11130017)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Oktober 2015 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan IPS (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, MA**

: \_\_\_\_\_

**NIP 19670816 2003121002**

Sekretaris Sidang

**Aniek Rahmaniah, M.Si**

: \_\_\_\_\_

**NIP 197203202009012004**

Pembimbing,

**Aniek Rahmaniah, M.Si**

: \_\_\_\_\_

**NIP 197203202009012004**

Penguji Utama

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**

: \_\_\_\_\_

**NIP 197610022003121003**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**

**NIP. 196504031998031002**

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Islamiyah

Malang, 12 Oktober 2015

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Islamiyah

NIM : 11130017

Jurusan : PENDIDIKAN IPS

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (*Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi*).

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Oktober 2015

Nurul Islamiyah

## KATA PENGANTAR



Puji syukur hanyalah bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari Ridlo Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan dari penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (*Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi*)”, tiada lain untuk memenuhi tugas penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1 Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam penulisan skripsi ini, tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Bapak Muhammad Yakub dan Ibunda Sukristyaningsih yang senantiasa sabar membimbing, memberi dukungan baik materiil maupun spiritual, serta mendidik penulis, semoga itu semua menjadi jalan menuju surga-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan demi selesainya skripsi ini. Semoga Allah mencatat sebagai ilmu yang manfaat dan barokah. Amin.
6. Bapak Muh.Yunus, M.Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
8. Ibu Risna Amilia selaku Kepala Sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dan seluruh dewan guru yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data. Serta siswa-siswa yang ikut terlibat dalam penelitian ini.
9. Kesembilan Adik-adikku tercinta: Aulia, Rotul, Atik, Fadhil, Zahra, Rosyq, Wardah, serta si kembar Akmal dan Arsyad, yang senantiasa memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

10. Sahabat-sahabatku di Jurusan IPS angkatan 2011 Irtanti, Anik, Faradisa, Ais Sabila, Fina, Mila, Nafis, Rojik, Adi, dll yang tidak bisa disebutkan satu-satu terimakasih atas semuanya.

11. Sahabat-sahabat tempatku mencurahkan segala kegundahan Yuniar Putri, Fauzan, Deblong, Lika, dll terimakasih atas dukungan kalian. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan, amiin.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran akan sangat membantu dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Sebagai kata akhir penulis berharap semoga kita semua dijadikan umat-Nya beruntung dihari kelak. Amin

Malang, 12 Oktober 2015

Penulis

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                                                       |
|---------------|-------------------------------------------------------|
| Lampiran I    | Struktur Organisasi Sekolah                           |
| Lampiran II   | Pedoman Wawancara                                     |
| Lampiran III  | Daftar Guru SMA Selamat Pagi Indonesia Batu           |
| Lampiran IV   | Daftar Siswa Kelas X SMA Selamat Pagi Indonesia Batu  |
| Lampiran V    | Daftar Siswa Kelas XI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu |
| Lampiran VI   | Surat Penelitian                                      |
| Lampiran VII  | Surat Bukti Penelitian                                |
| Lampiran VIII | Bukti Konsultasi                                      |
| Lampiran IX   | Dokumentasi/Foto-Foto                                 |

## DAFTAR ISI

|                                  |      |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....               | i    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....         | iii  |
| HALAMAN MOTTO.....               | iv   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....         | v    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....          | vi   |
| HALAMAN NOTA DINAS.....          | vii  |
| HALAMAN PERNYATAAN.....          | viii |
| KATA PENGANTAR.....              | ix   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....             | xii  |
| DAFTAR ISI.....                  | xiii |
| HALAMAN ABSTRAK.....             | xvi  |
| BAB I PENDAHULUAN.....           | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....          | 4    |
| C. Tujuan Penelitian .....       | 5    |
| D. Kegunaan Penelitian.....      | 5    |
| E. Penelitian Terdahulu.....     | 6    |
| F. Ruang Lingkup Penelitian..... | 8    |
| G. Penegasan Istilah.....        | 8    |
| H. Sistematika Pembahasan.....   | 9    |

|                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                  | <b>11</b> |
| A. Tinjauan Tentang Pendidikan Multikultural.....                  | 11        |
| 1. Pengertian Pendidikan Multikultural.....                        | 11        |
| 2. Sejarah Kelahiran Pendidikan Multikultural.....                 | 15        |
| 3. Karakteristik Pendidikan Multikultural.....                     | 19        |
| 4. Tujuan Pendidikan Multikultural.....                            | 23        |
| B. Tinjauan Tentang Boarding School.....                           | 23        |
| 1. Pengertian Boarding School.....                                 | 23        |
| 2. Fungsi dan Tujuan Boarding School.....                          | 24        |
| 3. Kelebihan-Kelebihan Boarding School.....                        | 25        |
| 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Boarding School.....      | 26        |
| C. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural..... | 26        |
| D. Indikator-Indikator.....                                        | 29        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                              | <b>31</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                            | 31        |
| B. Kehadiran Peneliti.....                                         | 32        |
| C. Lokasi Penelitian.....                                          | 33        |
| D. Sumber Data.....                                                | 36        |
| E. Prosedur Pengumpulan Data.....                                  | 37        |
| F. Analisis Data.....                                              | 42        |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....                                | 44        |
| H. Tahap-Tahap Penelitian.....                                     | 46        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                                | <b>48</b> |
| A. Deskripsi Objek Penelitian.....                                 | 48        |
| 1. Profil SMA Selamat Pagi Indonesia.....                          | 48        |
| 2. Sejarah SMA Selamat Pagi Indonesia.....                         | 48        |
| 3. Visi SMA Selamat Pagi Indonesia.....                            | 50        |
| 4. Misi SMA Selamat Pagi Indonesia.....                            | 51        |
| 5. Tujuan.....                                                     | 52        |

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| 6. Target.....                                | 52        |
| 7. Paparan Data.....                          | 53        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b> | <b>70</b> |
| <b>BAB VI PENUTUP.....</b>                    | <b>84</b> |
| A. Kesimpulan.....                            | 84        |
| B. Saran.....                                 | 86        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>                    | <b>88</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                      |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT PENULIS</b>                 |           |

## ABSTRAK

Islamiyah, Nurul. 2015. *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.

Negara Indonesia terkenal dengan semboyannya “Bhinneka tunggal ika”. Didalamnya banyak terdapat suku, bahasa, budaya, maupun agamanya”. Akan tetapi sebuah penelitian CSIS (Center for Strategic and International Studies) menyebutkan bahwa toleransi antar umat beragama di masyarakat masih sangat minim. Sebagai negara yang bersemboyankan Bhinneka tunggal ika, sikap intoleran tidak akan terjadi apabila terjalin komitmen untuk saling hidup rukun dan menghormati. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti konflik antar etnis, agama, dan lain sebagainya, maka harus segera dicarikan solusi yang tepat yakni menanamkan nilai-nilai multikultural kepada masyarakat. Penanaman nilai-nilai keberagaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, dalam hal ini salah satunya dengan penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga untuk menciptakan keharmonisan dalam perbedaan, bahwasanya manusia diciptakan oleh Tuhan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pendidikan multikultural dilakukan untuk memberikan respon terhadap keragaman budaya agar tetap terjaga dan lestari di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat pagi Indonesia Batu, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat pagi Indonesia Batu.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan multikultural di sekolah SMA Selamat pagi Indonesia Batu dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal, dan berlangsung dengan sangat baik. Sikap demokratis dan toleransi tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas, (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan multikultural yaitu lingkungan sekolah yang sudah multikultur, selain itu faktor penghambatnya yaitu lokasi dari SMA Selamat pagi Indonesia yang jauh dari jalanan umum kota Batu.

Kata Kunci: *Pendidikan Multikultural, Demokratis, Toleransi, Boarding School*

## مستخلص البحث

نور الإسلامية. ٢٠١٥. تطبيق التعليم المتعدد الثقافات (دراسة عن موقف الديمقراطية وتسامح في مدرسة الثانوية صباح الخير إندونيسيا باتو). بحث جامعي. قسم تعليم العلوم الإجتماعي. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.  
المشرفة : أنيك رحمانية الماجستير

تشهر إندونيسيا شعارها "تنوعاً ثقافياً". فيها قبيلة ولغة وثقافة ودين. (مركز الدراسات الاستراتيجية والدولية) قالت أن تسامح الأديان في المجتمع لا يزال قليلاً. كبلد الوحدة، لن تحدث المواقف المتعصبة إذا كان التزام المنشأة لعيش في وئام والاحترام المتبادل. لتجنب هذه الأشياء، مثل الصراع بين عرقية ودينية وغيرها، فينبغي أن نطلب الحل الصحيح هو تضمين القيم الثقافات في المجتمع. زرع قيم التنوع أفعالي هو من خلال التعليم، في هذه الحالة احدى منهم في تنفيذ التعليم المتعدد الثقافات. ويهدف التعليم المتعدد الثقافات لتطوير قدرات الطلاب ولخلق الانسجام في التنوع، ويخلق الله الإنسان مزايا وعيوب أنفسهم. تطبيق التعليم المتعدد الثقافات لتوفير استجابة للتنوع الثقافي من أجل الحفاظ ومستدام في إندونيسيا.

وكان الغرض من هذه الدراسة: (١) لمعرفة تنفيذ التعليم المتعدد الثقافات في إندونيسيا باتو صباح الخير في المدرسة الثانوية، (٢) لمعرفة العوامل الداعمة والمقاوم لتنفيذ التعليم المتعدد الثقافات في المدرسة الثانوية إندونيسيا باتو.

لتحقيق أهداف المذكورة، استخدم هذا البحث هو المنهج الكيفي. وكانت إجراءات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. عملية تحليل البيانات القيام به منذ دخولها هذا المجال، وبعد إنتهاء هذا المجال. في حين الحصول على صحة النتائج باستخدام الملاحظة المباشرة، وتثليث، ونظير الفحص من خلال المناقشة.

أظهرت النتائج كما يلي: (١) تنفيذ التعليم المتعدد الثقافات صباح الخير إندونيسيا باتو في المدرسة الثانوية إجراء من التعليم النظامي وغير النظامي، وسارت بشكل جيد جدا. وتعكس المواقف الديمقراطية والتسامح في سلوك الطلاب على حد سواء كل يوم في الفصل الدراسي وخارج الفصول الدراسية، (٢) عامل الداعم في تنفيذ التعليم المتعدد الثقافات هو البيئة المدرسية الثقافات، والعامل المثبط هو موقع المدرسة الثانوية إندونيسيا صباح بعيدا عن الطرق العامة باتو.

كلمات الرئيسية : التعليم المتعدد الثقافات، الديمقراطية، والتسامح، مدرسة الداخلية

## ABSTRAK

Islamiyah, Nurul. 2015. *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.

Negara Indonesia terkenal dengan semboyannya “Bhinneka tunggal ika”. Didalamnya banyak terdapat suku, bahasa, budaya, maupun agamanya”. Akan tetapi sebuah penelitian CSIS (Center for Strategic and International Studies) menyebutkan bahwa toleransi antar umat beragama di masyarakat masih sangat minim. Sebagai negara yang bersemboyankan Bhinneka tunggal ika, sikap intoleran tidak akan terjadi apabila terjalin komitmen untuk saling hidup rukun dan menghormati. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti konflik antar etnis, agama, dan lain sebagainya, maka harus segera dicarikan solusi yang tepat yakni menanamkan nilai-nilai multikultural kepada masyarakat. Penanaman nilai-nilai keberagaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, dalam hal ini salah satunya dengan penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga untuk menciptakan keharmonisan dalam perbedaan, bahwasanya manusia diciptakan oleh Tuhan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pendidikan multikultural dilakukan untuk memberikan respon terhadap keragaman budaya agar tetap terjaga dan lestari di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat pagi Indonesia Batu, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat pagi Indonesia Batu.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan multikultural di sekolah SMA Selamat pagi Indonesia Batu dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal, dan berlangsung dengan sangat baik. Sikap demokratis dan toleransi tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas, (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan multikultural yaitu lingkungan sekolah yang sudah multikultur, selain itu faktor penghambatnya yaitu lokasi dari SMA Selamat pagi Indonesia yang jauh dari jalanan umum kota Batu.

Kata Kunci: *Pendidikan Multikultural, Demokratis, Toleransi, Boarding School*

## ABSTRACT

Islamiyah, Nurul. 2015. *Implementation of Multicultural Education in Selamat Pagi Indonesia Batu Senior High School (The study of democratic, and tolerance)*. Thesis, Major of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, State Islamic University of Malang. Thesis Adviser: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.

---

Indonesia state is famous for its motto “*bhinneka tunggal ika*”. In it there are many tribes, language, culture, or religion. But a study of CSIS (Center for Strategic and International Studies) said that inter-religious tolerance in society is still very minimal. As a country that *bhinneka tunggal ika*, intolerance attitudes will not happen if the established commitment to live in harmony and mutual respect. To avoid these undesirable things, such as the conflict between ethnic, religious etc, then it should immediately look for a proper solution that imparts the values of multicultural to society. Planting the values of diversity is most effective is through education, in this case one of them with the implementation of multicultural education. Multicultural education aims to develop the potential of students and also to create harmony in diversity, that human was created by God each has advantages and disadvantages. Multicultural education is done to provide a response to cultural diversity in order to maintain and sustainably in Indonesia.

The purpose of this study were: (1) To understand the implementation of multicultural education in Selamat Pagi Indonesia Batu Senior High School, (2) To understand the factors supporting and hindering the implementation of multicultural education in Selamat Pagi Indonesia Batu Senior High School.

To achieve the above objectives, used a qualitative approach. Data collection procedures used was observation, interviews, and documentation. The process of data analysis done since entering the field, for the field, and after completion of the field. Whereas to obtain the validity of the findings using a technique persistence observation, triangulation, peer through discussion and examination.

The results showed that: (1) implementation of multicultural education in Selamat Pagi Indonesia Batu Senior High School performed from formal and non-formal education, and went very well. Democratic attitudes and tolerance are reflected in the behavior of students everyday both in the classroom and outside the classroom, (2) a supporting factor in the implementation of multicultural education that school environments that are already multicultural, besides inhibiting factor is the location of Selamat Pagi Indonesia Batu Senior High School far away from Batu public roads.

Keywords: Multicultural Education, Democratic, Tolerance, Boarding School

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Toleransi antar umat beragama di masyarakat masih sangat minim, itulah fakta sekarang yang terjadi di Indonesia. Sebuah ironi karena terjadi di negara yang dilandasi dengan keberagaman, Bhinneka Tunggal Ika. Seperti yang telah dijelaskan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Philips J. Vermonte seorang peneliti dari *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS).<sup>1</sup> Dalam penelitian tersebut juga terungkap bahwa tingkat pendidikan turut andil dalam pembentukan sikap toleransi. Sebagai negara yang bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika, sikap intoleran tidak akan terjadi apabila terjalinkan komitmen untuk saling hidup rukun dan menghormati. Artinya fenomena tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia belum sepenuhnya memiliki wawasan yang luas tentang kebhinekaan di Indonesia, sehingga mudah memunculkan konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa negara yang penduduknya sangat beragam, rawan akan terjadinya konflik. Hal tersebut tentu dapat menimbulkan berbagai macam masalah serta perpecahan apabila tidak diperhatikan dengan baik, sehingga akan mengancam dan membahayakan keutuhan bangsa Indonesia. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti konflik antar etnis, agama, dan lain sebagainya, maka harus segera

---

<sup>1</sup> (<http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/11/26/3/196928/Tingkat-Intoleran-Agama-di-Indonesia-Masih-Tinggi>, diakses 10 November 2014)

<sup>2</sup> Ainul Yakin, Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural untuk demokrasi dan keadilan, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), hlm. 81.

dicarikan solusi yang tepat. Adapun penanaman nilai-nilai keberagaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan.

Pendidikan dianggap sebagai cara yang tepat untuk bisa memberikan pemahaman dan pengimplementasian dari konsep negara multikulturalisme dengan pendidikan berbasis multikultur. Seperti yang diungkapkan oleh M.Ainul Yakin, bahwa:

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta didik, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Lebih lanjut Ainul mengungkapkan bahwa pendidikan multicultural juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Penanaman nilai-nilai keberagaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, dalam hal ini salah satunya dengan penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural dilakukan untuk memberikan respon terhadap keragaman budaya agar tetap terjaga dan lestari di Indonesia.

Adapun pelaksanaan pendidikan multikultural tidaklah harus mengubah kurikulum. Pelajaran pendidikan multikultural dapat terintegrasi pada mata pelajaran lainnya. Hanya saja diperlukan pedoman bagi guru untuk menerapkannya, yang utama kepada para siswa perlu diajari mengenai toleransi, kebersamaan, HAM, demokratisasi, dan saling menghargai. Hal tersebut sangat berharga bagi bekal hidup mereka di kemudian hari dan sangat penting untuk tegaknya nilai-nilai kemanusiaan.

Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa sejak dini. Bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada

tingkah laku mereka sehari-hari karena terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki oleh generasi muda kita, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud.

Dalam beberapa literatur yang menjelaskan tentang multikultural,<sup>3</sup> pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga untuk menciptakan keharmonisan dalam perbedaan, bahwasanya manusia diciptakan oleh Tuhan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun demikian, adalah kewajiban manusia untuk mengembangkan apa yang telah diberikan Tuhan dan dalam hal ini lingkungan juga sangat berperan penting dalam membantu mengembangkan segala potensi individu maupun sosial. Sehingga gagasan multikultural merupakan salah satu contoh bahwa lingkungan sangat berperan dalam pengembangan potensi manusia.

SMA Selamat Pagi Indonesia Batu merupakan sebuah sekolah gratis berasrama yang terkenal akan keberagamannya dan memiliki konsep Indonesia kecil, dimana siswa berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia serta agama yang berbeda-beda, terdapat 5 agama yang ada disekolah ini diantaranya Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Selama menempuh pendidikan, siswa tinggal di asrama yang telah disediakan oleh sekolah sehingga akan memudahkan bagi para siswa untuk dapat mengenal satu sama lain. Ditematkannya siswa dalam lingkup lingkungan yang sama selama 24 jam, diharapkan agar terjalin rasa kebersamaan yang tinggi, toleransi, serta menghargai antara siswa satu dengan siswa lainnya meskipun berasal dari daerah atau agama yang berbeda, sehingga dapat menjadi bekal bagi hidup mereka di kemudian hari.

---

<sup>3</sup> Salah satunya buku karangan Ainul Yakin , Pendidikan Multikultural , hlm. 26.

Dengan latar belakang sekolah yang memiliki keunikan serta keberagaman ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Oleh sebab itu penelitian ini berjudul: **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU** *(Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi)”*.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam memandang kajian implementasi pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Selain itu juga sebagai bentuk aktualisasi diri sebagai mahasiswa yang hampir empat tahun menempuh proses perkuliahan di UIN Maliki Malang.

## 2. Mahasiswa Pendidikan IPS

Penelitian ini diharapkan menghasilkan laporan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu literatur sekaligus penerapan bagi rekan-rekan mahasiswa sebagai mahasiswa jurusan P.IPS khususnya prodi IPS terpadu, teori yang ada bukan hanya untuk dipelajari, melainkan juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang didapatkan sewaktu menempuh kuliah tidak terbuang percuma.

## 3. Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah arsip penelitian mahasiswa bagi universitas. Secara tidak langsung hal ini akan membantu universitas untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswanya karena kualitas akademik mahasiswa bisa dilihat dari seberapa sering seorang mahasiswa melakukan penelitian. Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian itu memerlukan rencana, konsep, pemikiran, waktu dan tenaga ekstra untuk melaksanakan dan menyelesaikannya.

## 4. Peneliti lain

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, bagi peneliti lain yaitu dapat menambah informasi tentang Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pendidikan multikultural sebelumnya sudah pernah dilaksanakan dalam skala skripsi maupun thesis, antara lain :

| Peneliti                | Judul Skripsi                                                                                                            | Tujuan Penelitian                                                                                                                                                                                  |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nafis Lailil<br>Hidayah | Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA AL-MUAYYAD Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. | Untuk mengetahui proses pemahaman guru dan siswa tentang pendidikan multikultural, serta mengetahui implementasi pendidikan multikultural yang diterapkan dilingkungan SMA AL-MUAYYAD Surakarta.   |
| Mukharis                | Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran Al-Qur'an-Hadis                                                     | Untuk menjawab permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an-Hadis MA Ali Maksum PP. Krapyak |
| Siti Rochmaniyah        | Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh                                                      | Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural di sekolah                                                                                                                                  |

|  |             |                                                                                |
|--|-------------|--------------------------------------------------------------------------------|
|  | Yogyakarta. | inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. |
|--|-------------|--------------------------------------------------------------------------------|

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul diatas, yaitu implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu (*Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi*) maka, agar pembahasan skripsi ini terarah pada sasaran yang ingin di capai, berikut ini penulis kemukakan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

1. Tentang implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu di sekolah maupun asrama.
2. Tentang nuansa multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu
3. Tentang nilai-nilai yang mengkhususkan pada pendidikan multikultural yaitu demokratis, dan toleransi.

#### **G. Penegasan Istilah**

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.<sup>4</sup>
2. Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literature agama islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.<sup>5</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan ini penulis mengelompokkan dalam enam bab. Yang mana bab demi bab mempunyai hubungan yang sangat signifikan supaya pembahasan penelitian ini lebih mudah dibaca dan dipahami, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

**BAB I** adalah pendahuluan yang membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>4</sup> Musa Asy'arie, *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*. Kompas cetak, 3 September 2004. ([http://www.ui.ac.id/download/kliping/030904/Pendidikan\\_Multikultural\\_dan\\_Konflik\\_Bangsa.pdf](http://www.ui.ac.id/download/kliping/030904/Pendidikan_Multikultural_dan_Konflik_Bangsa.pdf), diakses 22 Mei 2015)

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural : Konsep Dan Aplikasi*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2008) hlm. 77.

**BAB II** adalah kajian pustaka yang membahas tentang: tinjauan tentang pendidikan multikultural, tinjauan tentang boarding school, strategi membangun karakter bangsa melalui pendidikan multikultural, serta indikator sikap demokratis, dan toleransi.

**BAB III** adalah metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** adalah paparan data, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: deskripsi objek penelitian, dan paparan hasil penelitian.

**BAB V** adalah pembahasan hasil penelitian, dimana dalam bab ini berisi tentang temuan-temuan hasil penelitian dan dianalisis hasil dari penelitian yang dilakukan.

**BAB VI** adalah penutup, dimana dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Pendidikan Multikultural

##### 1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, *multikulturalisme* dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Peningkaran suatu masyarakat terhadap kebutuhan untuk diakui merupakan akar dari segala ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>1</sup>

Konsep multikulturalisme tidak dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman suku bangsa atau kebudayaan yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena multikulturalisme menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan. Mengkaji multikulturalisme tidak bisa dilepaskan dari permasalahan yang mendukung ideologi ini, yaitu politik dan demokrasi, keadilan dalam penegakan hukum, kesempatan kerja dalam berusaha, HAM, hak budaya komuniti dan golongan minoritas, prinsip-prinsip etika dan moral, juga tingkat dan mutu *produktivitas*. Multikulturalisme bukan hanya sebuah wacana, tetapi sebuah ideologi yang harus diperjuangkan. Multikulturalisme dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM, dan kesejahteraan hidup masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Choirul Mahfud, Pendidikan Multikultural, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 75.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

Senada dengan hal tersebut, disebutkan pula bahwa multikultural merupakan suatu wacana lintas batas. Dalam pendidikan multikultural terkait masalah-masalah keadilan sosial, demokrasi, dan hak asasi manusia. Tidak mengherankan apabila pendidikan multukultural berkaitan dengan isu-isu politik, sosial, kultural, edukasional, dan agama.<sup>3</sup> Ada empat nilai atau *core values* dari pendidikan multikultural, yaitu apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.<sup>4</sup>

Lebih lanjut dituturkan, berdasarkan nilai-nilai inti tersebut maka dapat dirumuskan beberapa tujuan yang berkaitan dengan nilai-nilai di atas. Pertama, mengembangkan perspektif sejarah yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat. Kedua, memperkuat kesadaran budaya yang hidup di masyarakat. Ketiga, memperkuat kompetensi *interkultural* dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat. Keempat, membasmi *rasisme*, *seksisme*, dan berbagai jenis prasangka. Kelima, mengembangkan kesadaran atas kepemilikan planet bumi. Keenam, mengembangkan keterampilan aksi sosial.<sup>5</sup>

Selanjutnya, untuk dapat memahami multikulturalisme diperlukan landasan pengetahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan yang mendukung keberadaan dan berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia. Bangunan konsep-konsep ini harus dikomunikasikan di antara para ahli yang mempunyai perhatian ilmiah yang sama tentang multikulturalisme, sehingga terdapat kesamaan pemahaman, dan saling mendukung dalam memperjuangkan ideologi ini. Jadi, berbagai konsep yang relevan

---

<sup>3</sup> H.A.R, Tilaar , Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan., (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 106.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 210.

<sup>5</sup> *Ibid.*,

dengan multikulturalisme antara lain: demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, suku bangsa, kesukubangsaan, kebudayaan suku-bangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan budaya, domain privat dan publik, HAM, hak budaya komunitas, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dengan demikian, pendidikan multikultural diartikan sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, dan ekonomi. Secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnic, ras, budaya, strata sosial, dan agama.<sup>7</sup> Pendidikan berparadigma multikulturalisme jelas akan mengarahkan anak didik untuk bersikap dan berpandangan toleran dan *inklusif* terhadap realitas masyarakat yang beragam.<sup>8</sup>

Pendidikan multikultural, menurut Tilaar, sebaiknya tidak diberikan dalam satu mata pelajaran yang terpisah, tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan. Misalnya, dengan mata pelajaran ilmu-ilmu sosial dan mata pelajaran bahasa, tujuan yang telah dirumuskan mengenai pendidikan multikultural dapat dicapai tanpa memberikan suatu mata pelajaran tertentu. Demikian pula, mata pelajaran kewarganegaraan ataupun pendidikan moral merupakan wadah untuk menampung program-program pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural lebih tepat disebut sebagai suatu proses mata pelajaran. Atau

---

<sup>6</sup> Choirul Mahfud, *op.cit.*, hlm. 98.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 176-177.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 185.

dengan kata lain, dalam lingkungan sekolah pendidikan multikultural merupakan pengembangan budaya pluralisme dalam kehidupan sekolah sebagai lembaga masyarakat.<sup>9</sup>

Sementara itu, dalam perspektif Islam, pendidikan multikultural tidak dapat dilepaskan dengan konsep pluralis, sehingga muncul istilah Pendidikan Islam *Pluralis-Multikultural*. Konstruksi pendidikan semacam ini berorientasi pada proses penyadaran yang berwawasan pluralis secara agama, sekaligus berwawasan multikultural. Dalam kerangka yang lebih jauh, konstruksi pendidikan Islam *pluralis-multikultural* dapat diposisikan sebagai bagian dari upaya komprehensif dan sistematis untuk menanggulangi konflik etnik-agama, *radikalisme* agama, *separatisme*, dan *integrasi* bangsa. Sedangkan nilai dasar dari konsep pendidikan ini adalah toleransi, yaitu menghargai segala perbedaan sebagai realitas yang harus diposisikan sebagaimana mestinya, bukan dipaksakan untuk masuk dalam satu konsepsi tertentu.<sup>10</sup>

Dikatakan bahwa pendidikan Islam pluralis-multikultural terinspirasi oleh gagasan Islam transformatif. Islam transformatif berarti Islam yang selalu berorientasi pada upaya untuk mewujudkan cita-cita Islam, yakni membentuk dan mengubah keadaan masyarakat kepada cita-cita Islam, cita-cita untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam. Mengacu kepada tujuan ini, pendidikan Islam *pluralis-multikultural* bertujuan untuk menciptakan sebuah masyarakat damai, toleran, dan saling menghargai dengan berdasarkan kepada nilai-nilai Ketuhanan.<sup>11</sup>

## **2. Sejarah Kelahiran Pendidikan Multikultural**

---

<sup>9</sup> H.A.R Tilaar, *op.cit.*, hlm . 218.

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *op.cit.*, hlm. 52.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm . 54.

Kemunculan pendidikan multikultural tidak dapat dilepaskan dengan peristiwa gerakan hak-hak sipil yang terjadi pada 1960-an di Amerika. Gerakan ini muncul dilatarbelakangi oleh adanya praktik-praktik kehidupan yang diskriminatif, baik di tempat-tempat public, di rumah-rumah, di tempat-tempat kerja, maupun di lembaga-lembaga pendidikan, yang dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas.

Praktik kehidupan yang diskriminatif ini terjadi karena selama tahun 1950-an, Amerika hanya mengenal kebudayaan yang dominan dan mayoritas, yaitu kebudayaan kulit putih. Sementara golongan-golongan lainnya yang ada dalam masyarakat-masyarakat tersebut dikelompokkan sebagai minoritas dengan pembatasan hak-hak mereka. Padahal secara *factual*, Amerika ketika itu dihuni oleh penduduk yang beragam asal-usulnya. Secara umum, menurut Wilson J.Gonzales-Espada, penduduk Amerika dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu: penduduk asli Amerika dan penduduk pendatang. Penduduk pendatang berasal dari beragam Negara, seperti: Afrika, Polandia, Italia, Jerman, dan Spanyol. Terhadap penduduk pendatang ini, ada diskriminasi perlakuan yang berlaku di Amerika. Pembatasan hak-hak sipil pun menjadi kenyataan sehari-hari dimasyarakat Amerika ketika itu.

Praktik kehidupan diskriminatif yang terjadi di Amerika pada 1950-an selanjutnya menuai protes dari kelompok minoritas, terutama dari orang-orang Afrika-Amerika yang berkulit hitam. Protes tersebut mengambil 7 (tujuh) bentuk, yaitu: (1) pembentukan terhadap Emmelt Till, seorang anak usia 14 tahun yang berkulit putih pada 1955, (2) memboikot bus umum Montgomery pada 1955, (3) tuntutan agar akomodasi umum dibuka untuk orang-orang Afrika-Amerika yang berkulit hitam, (4) tuntutan kebebasan sepenuhnya untuk menaiki kendaraan umum pada 1961, (5) perjuangan Birmingham yang menuntut kebebasan

memperoleh pekerjaan bagi orang-orang yang berkulit hitam pada 1963, (6) kebebasan musim panas yang menuntut adanya hak-hak untuk memasukkan hak suara bagi orang-orang yang berkulit hitam pada 1964, dan (7) tuntutan untuk memasukkan hak suara bagi orang-orang berkulit hitam ke dalam sebuah undang-undang yang lazim disebut Federal Voting Rights Act, pada 1965.

Selain faktor sosial kemasyarakatan, ada faktor lain yang mendorong kemunculan pendidikan multikultural, yaitu faktor diskriminasi pendidikan. Menurut Banks, lembaga-lembaga pendidikan di Amerika pada 1960-an dan 1970-an belum memberikan kesempatan yang sama bagi semua ras untuk memperoleh pendidikan. Praktik pendidikan di Amerika pada dua dasawarsa tersebut dan pada tahun-tahun sebelumnya sangat diskriminatif, terutama terhadap anak-anak usia sekolah yang berkulit hitam dan anak-anak cacat. Praktik pendidikan yang diskriminatif ini diperkuat oleh kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diskriminatif pula.

Wacana pendidikan multikultural pada perkembangan-perkembangan yang berikutnya terus bergulir hingga akhir abad ke-20. Kini, pendidikan multikultural tidak hanya diwacanakan melainkan juga dipraktikkan di lembaga-lembaga pendidikan di Amerika, terutama untuk pendidikan dasar dan menengah.

Wacana pendidikan multikultural berikutnya menggema di negara-negara Eropa, seperti: Belgia, Jerman, Prancis, Inggris, Belanda, dan Swedia. Di negara-negara tersebut, setelah perang dunia II, terjadi gelombang imigran yang luar biasa, tidak kurang dari 30 juta manusia yang melakukan migrasi dan menyebar ke negara-negara Eropa. Selanjutnya wacana global pendidikan multikultural ternyata juga menggema di Australia. Seperti yang

terjadi di Jerman, kebutuhan terhadap pendidikan multikultural di Australia juga dilatarbelakangi oleh fakta bahwa negara Australia dihuni oleh para imigran dan pengungsi.

Gema wacana pendidikan multikultural ternyata juga berhembus sampai di Indonesia. Sejak 2000, wacana pendidikan multikultural mulai menggema di Indonesia. Sebagai media wacana diselenggarakan berbagai diskusi, seminar, dan workshop, yang kemudian disusul dengan penelitian serta penerbitan buku dan jurnal yang bertema multikulturalisme.

Wacana pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia yang digemakan melalui berbagai simposium dan workshop di atas, menurut para penggagasnya, dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak problem tentang eksistensi sosial, etnik, dan kelompok keagamaan yang beragam. Problem tersebut disebabkan oleh adanya upaya penyeragaman dalam berbagai aspek kehidupan yang dilakukan oleh pemerintah pada masa orde baru. Selama orde baru berkuasa, pemerintah mengabaikan terhadap perbedaan yang ada, baik dari segi suku, bahasa, agama, maupun budayanya. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” pun diterapkan secara berat sebelah. Artinya, semangat ke-ika-an lebih menonjol daripada semangat ke-bhinneka-annya dalam pengelolaan Negara Indonesia. Pengelolaan Negara dengan penekanan pada semangat ke-ika-an daripada semangat ke-bhinneka-an tersebut sangat mewarnai konsep dan praktik pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup>

### **3. Karakteristik Pendidikan Multikultural**

---

<sup>12</sup> Abdullah Aly, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 87-98.

Terdapat tiga karakteristik dalam pendidikan multikultural, ketiga karakteristik pendidikan multikultural tersebut diantaranya adalah:<sup>13</sup>

a. Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan

Prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural, baik pada level ide, proses, maupun gerakan. Ketiga prinsip ini menggaris bawahi bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Sebagaimana dibahas pada bagian terdahulu, bahwa lembaga-lembaga pendidikan di beberapa Negara seperti Amerika, Kanada, dan Jerman tidak memberikan tempat kepada anak dari keluarga kulit hitam atau dari keluarga imigran. Mereka tidak memberikan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan kepada anak dari keluarga imigran dan keluarga kulit berwarna. Praktik pendidikan seperti ini jelas bertentangan dengan prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.

Karakteristik pendidikan multikultural yang berprinsip kepada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan ini agaknya sejalan dengan program UNESCO tentang *education for all* (EFA), yaitu program pendidikan yang memberikan peluang yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan. Bagi UNESCO, EFA merupakan jantung kegiatan utama dari kegiatan kependidikan yang dilakukan selama ini. Program pendidikan untuk semua ini, menurut Lyn Haas dalam Dede Rosyada (2004), sebenarnya tidak hanya terbatas pada pemberian kesempatan yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan, melainkan juga berarti bahwa semua peserta didik harus memperoleh perlakuan yang sama untuk memperoleh pelajaran di dalam kelas. Dengan perlakuan yang sama ini, mereka akan memperoleh peluang untuk mencapai kompetensi keilmuan dan ketrampilan yang sesuai

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.109.

dengan minat mereka. Dalam kaitan ini, pendidikan multikultural akan menjamin semua peserta didik memperoleh perhatian yang sama, tanpa membedakan latarbelakang warna kulit, etnik, agama, bahasa, dan budaya peserta didik. Selain itu pendidikan multikultural juga tidak akan membedakan antara peserta didik yang pandai dan bodoh serta antara peserta didik yang rajin dan malas.

b. Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian

Orientasi pertama bagi pendidikan multikultural adalah orientasi kemanusiaan. Kemanusiaan (*humanity*) yang dijadikan titik orientasi oleh pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai nilai yang menempatkan peningkatan pengembangan manusia, keberadaannya, dan martabatnya sebagai pemikiran dan tindakan manusia yang tertinggi. Sebagai manusia bermartabat, Nimrod Aloni menyebut adanya tiga prinsip dalam kemanusiaan, yaitu:

- 1) Otonomi, rasional, dan penghargaan untuk semua orang.
- 2) Kesetaraan dan kebersamaan, serta
- 3) Komitmen untuk membantu semua orang dalam pengembangan potensinya.

Orientasi kedua pendidikan multikultural adalah kebersamaan (*co-operation*). Kebersamaan disini dipahami sebagai sikap seseorang terhadap orang lain, atau sikap seseorang terhadap kelompok dan komunitas. Menurut Dariusz Dobrzanski, didalam kebersamaan terdapat kesatuan perasaan dan sikap diantara individu yang berbeda dalam kelompok, baik kelompok itu berupa keluarga, komunitas, suku, maupun kelas sosial. Dengan kata lain, kebersamaan merupakan nilai yang mendasari terjadinya hubungan antara seseorang dengan seseorang yang lain, atau antara seseorang dengan kelompok dan komunitas.

Orientasi ketiga pendidikan multikultural adalah kedamaian (*peace*). Kedamaian merupakan cita-cita semua orang yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Dalam ensiklopedi Wikipedia, disebutkan bahwa kedamaian memiliki tiga pengertian, yaitu:

- *Peace as an absence of war*
- *Peace as a selfless act of love*
- *Peace as an absence of violence or of evil, presence of justice.*

Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa kedamaian hidup dalam suatu masyarakat dapat diwujudkan dengan cara menghindari terjadinya kekerasan, peperangan, dan tindakan mementingkan diri sendiri, serta dengan cara menghadirkan keadilan. Dalam pengertian ini, pendidikan multikultural bertugas untuk membentuk *mindset* peserta didik akan pentingnya membangun kehidupan sosial yang harmonis tanpa adanya permusuhan, konflik, kekerasan, dan sikap mementingkan diri sendiri.

c. Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman

Untuk mengembangkan orientasi hidup kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat yang majemuk diperlukan sikap sosial yang positif. Sikap sosial positif ini, menurut Donna M.Gollnick dan Lawrence A. Blum, antara lain mengambil bentuk kesediaan untuk mengakui, menerima, dan menghargai keragaman.

Menurut Donna M.Gollnick, sikap menerima, mengakui, dan menghargai keragaman ini diperlukan dalam kehidupan sosial di masyarakat yang majemuk. Karena dalam pandangannya, penerimaan, pengakuan, dan penghargaan terhadap keragaman laksana mosaik dalam suatu masyarakat. Di dalam mosaik tercakup semua kebudayaan dari

masyarakat-masyarakat yang lebih kecil (*microculture*) yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar (*macroculture*).

Sementara itu, bagi Lawrence A. Blum, penerimaan, pengakuan, dan penghargaan terhadap keragaman merupakan sikap sosial yang diperlukan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat yang majemuk.

#### **4. Tujuan Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural memiliki dua tujuan, yakni tujuan awal dan tujuan akhir. (1) tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana pendidikan multikultural dikalangan guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam pendidikan diharapkan mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik sehingga dapat membangun kecakapan dan keahlian terhadap materi yang diberikan, (2) tujuan akhir pendidikan multikultural adalah peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi akan tetapi diharapkan mempunyai karakter yang kuat untuk bersikap *demokratis, pluralis, dan humanis*.<sup>14</sup>

### **B. Tinjauan Tentang Boarding School**

#### **1. Pengertian Boarding School**

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia asrama berarti tempat pemondokan.<sup>15</sup> Definisi lain menyebutkan, asrama merupakan suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuninya menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama

---

<sup>14</sup> Ade Arta ujan (dkk). Multikulturalisme. (Jakarta : Malta printindo) hlm. 26.

<sup>15</sup> W.J.S Porwodarminto, Kamus umum bahasa Indonesia, (Jakarta:1976)

dibanding di hotel maupun losmen. Alasan untuk memilih menghuni sebuah asrama bisa berupa tempat tinggal asal sang penghuni yang terlalu jauh, maupun untuk biayanya yang terbilang lebih murah dibandingkan dengan bentuk penginapan yang lain, Misalnya apartemen. Selain untuk menampung murid-murid asrama juga sering ditempati peserta suatu pesta olahraga.<sup>16</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Boarding School**

Boarding School (Asrama) dibangun sebagai tempat tinggal bagi sekelompok orang yang sedang menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang sama, walaupun ada juga asrama yang dibangun sebagai tempat penginapan seperti halnya losmen, tetapi tidak umum. Secara umum, asrama lebih diperuntukkan bagi pelajar atau mahasiswa, tergantung dari instansi pembelajarannya, sekolah atau universitas. Fungsi asrama adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana untuk tempat tinggal peserta didik selama menempuh studinya.
- b. Sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama.
- c. Sebagai sarana untuk membentuk pribadi peserta didik sehingga dapat mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.
- d. Sebagai sarana penunjang kegiatan belajar yang efektif dengan lingkungan yang kondusif.

## **3. Kelebihan-Kelebihan Boarding School**

---

<sup>16</sup> (<http://id.wikipedia.org/Asrama>, diakses 10 April 2015)

Boarding school sebagai suatu sistem yang dipilih dan diterapkan oleh suatu sekolah yang memiliki berbagai keunggulan-keunggulan jika dibandingkan dengan sekolah regular, adapun keunggulan-keunggulan sekolah dengan sistem boarding school adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dipacu untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dampak perkembangan iptek yang begitu pesat.
- b. Sistem *boarding school* lebih menekankan pendidikan kemandirian.
- c. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum).
- d. Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya menjadikan siswanya menjadi siswa yang bertaqwa kepada Allah, cerdas dalam berfikir dibidang imtaq dan iptek, serta mandiri dalam menjalankan kehidupan.
- e. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem boarding school yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing baik dari segi ilmu umum dan ilmu diniyah, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui sikap aktifitas guru selama 24 jam.

#### **4. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam *boarding school***

- a. Menghargai nilai budaya dan perilaku komunikasi selama pembelajaran.
- b. Etika komunikasi dalam pembentukan kepribadian.

- c. Kondisi formal, yang analisisnya berkaitan dengan pola pengasuhan dalam pembelajaran yaitu aspek agama, toleransi hidup dan keikhlasan yang nantinya menumbuhkan semangat nasionalisme atau kebangsaan.<sup>17</sup>

### **C. Membangun karakter bangsa melalui pendidikan multikultural**

Indonesia termasuk negara atau bangsa yang sangat multikultural. Indonesia dikaruniai sebagai sebuah bangsa yang mempunyai ratusan suku bangsa, sub-etnik, bahasa, tradisi, dan budaya.<sup>18</sup> Ada beberapa standar minimal yang berupa langkah positif yang hendaknya senantiasa dipegang oleh setiap individu Indonesia dalam menghadapi perubahan jaman yang semakin mengglobal. Agar tidak kehilangan jati diri dan karakter sebagai bangsa Indonesia di satu sisi dan agar mampu bersaing dalam kompetisi global di sisi lain. Langkah-langkah ini membangun diri individu warga bangsa agar memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan mampu berperilaku yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, antara lain dengan:

#### **a. Melatih anak sejak dini memahami orang lain di sekitarnya**

Manusia dengan berbagai ragam karakteristik dan pola pikirnya, bukanlah sebuah petaka, melainkan merupakan potensi. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut perlu kesadaran rakyat negeri ini untuk saling mengenal dan memahami orang di sekitarnya. Kepedulian sosial perlu ditingkatkan dengan even-even kebersamaan untuk melatih empati, kepekaan sosial, solidaritas dan kebersamaan.

#### **b. Membudayakan komitmen berbangsa dan bernegara**

---

<sup>17</sup> (<http://www.kajianteorit.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>, diakses 10 April 2015)

<sup>18</sup> Farida Hanum, Fenomena Pendidikan Multikultural pada Mahasiswa Aktivis UNY, Laporan Penelitian, (Yogyakarta: Lemlit UNY, 2005).

Warga masyarakat perlu disadarkan bahwa seseorang tidak mungkin dapat melangkah sendirian tanpa orang lain. Semua kelompok masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama di mata hukum. Komitmen berbangsa dan bernegara berarti komitmen untuk tidak melakukan penindasan, diskriminasi, serta aksi kekejaman, kejahatan, penganiayaan terhadap kelompok anak bangsa sendiri maupun bangsa lain.

Komitmen ini harus ditanamkan seawal mungkin, baik melalui lembaga keluarga, persekolahan maupun lembaga masyarakat secara luas dan berkesinambungan.

**c. Melatih warga bangsa mampu hidup dalam keberagaman**

Hal ini sangat memungkinkan untuk dilakukan mulai dari keluarga, dalam kehidupan warga sekitar, di sekolah sampai dalam komunitas yang lebih luas. Para pendidik dapat menanamkan dan melatih pada siswa untuk mampu melakukan soft skill yang berkaitan dengan substansi nilai-nilai multikultural, seperti mampu menerima perbedaan, toleransi, menghormati pendapat orang lain, bekerja sama, mampu menganalisis persamaan dan perbedaan yang ada pada orang lain, mampu berlaku adil, mampu melihat ketimpangan sosial, dan mencari solusinya (problem solving). Selain itu membiasakan warga untuk saling membantu tanpa memandang perbedaan agama, status sosial, gender, umur, wilayah tempat tinggal (desa/kota).

**d. Melatihkan kemampuan untuk memahami ideologi agama lain**

Warga bangsa Indonesia merupakan masyarakat religius yang berlandaskan pada ajaran agama yang diakui di Indonesia. Setiap warga negara perlu ditanamkan kesadaran bahwa di Indonesia terdapat bermacam-macam ideologi dan agama. Setiap manusia mempunyai agama ataupun ideologi yang tidak harus sama dengan ideologi kita.

**e. Mengembangkan dan melestarikan tradisi**

Pengakuan terhadap bangsa Indonesia yang terdiri dari beratus suku bangsa, berarti mengakui keragaman budaya dan tradisi yang hidup serta berkembang di Indonesia. Setiap warga bangsa harus mengetahui dan memahami negara Indonesia kaya akan tradisi bangsa. Menghormati budaya sendiri dan melestarikannya merupakan upaya menanamkan sikap kebangsaan yang kuat pada diri sendiri. Sehingga tercipta suatu identitas/komunitas yang dapat melahirkan karakter sebuah bangsa. Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan.

**f. Mewajibkan media massa mengambil peran dalam membangun karakter bangsa**

Media massa, khususnya mempengaruhi pembentukan watak dan akhlak bangsa, diharapkan dapat mengambil peran sosio-kultural, sosial-ekonomi, sosial-politik untuk tugas nation and character building (membangun karakter bangsa), dan pengukuran kebhinneka-tunggal ikaan. Melalui media massa dapat dikembangkan tentang pentingnya bangsa memiliki karakter, serta dapat disosialisasikan strategi untuk membangunnya.

**D. Indikator-Indikator**

Karakter bangsa adalah ciri khas dan sikap suatu bangsa yang tercermin pada tingkah laku dan pribadi warga suatu Negara. Sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh sesuatu yang *given* (sudah ada dari sananya atau kodrat dan dapat pula karena *willed* (yang diusahakan) demi kemajuan bangsa dan Negara.<sup>19</sup>

| Nilai            | Deskripsi                                                                                                                        | Indikator                                              |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| <b>Toleransi</b> | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan sikap orang lain yang berbeda dari dirinya | Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap |

<sup>19</sup> Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si, Pendidikan Multikultural sebagai sarana membentuk karakter bangsa (dalam perspektif sosiologi pendidikan)

|                   |                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   |                                                                                                   | <p>seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi dan kemampuan khas.</p> <p>Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi</p> |
| <b>Demokratis</b> | Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. | <p>Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan</p> <p>Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan</p>                                                                                                                                        |

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa kata-kata dan gambar di lapangan dengan cara pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti memilih metode kualitatif karena bertujuan untuk menggali data sesuai dengan faktanya di lapangan dan dianalisis dengan teori yang sudah ada.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk and Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata,

gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>1</sup>

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>2</sup> Peneliti menggunakan naskah wawancara, catatan lapangan, ataupun dokumen-dokumen lainnya dalam penyajian laporan.

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural (*studi tentang sikap demokratis, dan toleransi*) ini, yang pada akhirnya hasil dari keseluruhan metode tersebut menghasilkan data dan data tersebut dipaparkan secara deskriptif atau penggambaran dari sebuah data.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Nasution menyatakan : “Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian.”<sup>3</sup>

Disini tugas seorang peneliti adalah berperan sebagai pemeran serta sebagai pengamat, artinya peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran

---

<sup>1</sup> Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif , (Bandung : Rosdakarya, 2010) hlm. 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2006) hlm. 306.

serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya.<sup>4</sup>

Dengan uraian diatas, maka peneliti disini sangat berperan penting selain sebagai instrumen utama berhasil atau tidak penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti, sehingga diharapkan data-data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang valid dan mudah dalam menganalisis data-data yang diperoleh tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, tenaga akan menentukan lokasi penelitian.

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertahankan teori substansi, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah dapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.<sup>5</sup>

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Batu provinsi

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 177.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.160.

Jawa Timur, tepatnya di Jln. Raya Pandan Rejo No.01 Bumi Aji Batu yang merupakan salah satu SMA di kota Batu yang berlatar belakang siswa heterogen dari berbagai etnis dan agama.

SMA Selamat Pagi Indonesia Batu terdiri di atas tanah yang cukup luas  $\pm 3,5$  ha, dengan pemandangan alam yang sangat indah. Selain gedung sekolah, SMA Selamat Pagi Indonesia Batu juga memiliki asrama sebagai tempat tinggal siswa, selain itu juga ada ladang untuk tempat berkebun, tempat beternak, dan kolam perikanan.

Secara terperinci lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu adalah sebagaimana berikut :

1. Lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

Jalan : Raya pandanrejo

Desa/Kelurahan :Pandanrejo

Kecamatan :Bumi aji

Kota :Batu

2. Asrama

Sejak dicanangkan visi 2010 oleh yayasan bersama tim pendirian sekolah Selamat Pagi Indonesia, maka telah disepakati bahwasanya peserta didik akan ditempatkan pada tempat yang disebut asrama (pawiyatan Ki Hajar Dewantara) sebagai tempat tinggal para siswa selama menempuh pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Asrama merupakan bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang yang bersifat homogen (usia dan jenjang pendidikannya untuk SMA). Bersifat lain dari asrama tersebut adalah heterogen karena asal daerah, agama, dan jenis kelamin.

Nama asrama di SMA Selamat Pagi Indonesia adalah “Asrama Selamat Pagi Indonesia”. Menurut Ki Hajar Dewantara, asrama adalah tempat untuk:

- a. Hidup bersama-sama
- b. Siang malam bersama-sama : makan, bermain, belajar dan bergaul.
- c. Terdidik secara sempurna
- d. Anak-anak tidak terpisah dari orang tuanya.

Dalam asrama terdapat :

- a. Aturan/tata tertib
- b. Belajar bekerja (mengurus diri sendiri)

Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu berasal dari berbagai agama dan etnis di Indonesia. Namun yang menarik adalah siswa yang berasal dari berbagai daerah dan agama tersebut dapat hidup berdampingan dengan rukun dalam satu asrama, dan dengan kegiatan keagamaan yang bermacam-macam pula.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Berkaitan dengan hal tersebut , maka dalam penelitian ini data-data yang diperlukan oleh peneliti diperoleh dari dua sumber, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 157.

## 1. Data primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sumber utama untuk memperoleh data tentang pendidikan multicultural adalah seorang informan, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan Siswa-Siswi.

## 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini seperti dokumentasi-dokumentasi pada saat peneliti melakukan kegiatan wawancara.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik snowball sampling dimana artinya adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>7</sup>

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka mencari data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, maka disini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 219.

## 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup>

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>9</sup>

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi pendidikan multikultural di lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia serta mengetahui sikap demokratis dan toleransi melalui pengamatan. Berikut adalah indikator sikap demokratis dan toleransi:

| Nilai            | Deskripsi                                                                                                                        | Indikator                                                                                                                                                                                     |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Toleransi</b> | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan sikap orang lain yang berbeda dari dirinya | Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi dan kemampuan khas.<br><br>Memberikan |

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research II (Jakarta : Andi offset, 1991) hlm. 136.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm.158.

|                   |                                                                                                   |                                                                                                                        |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   |                                                                                                   | perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi |
| <b>Demokratis</b> | Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. | Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan<br><br>Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan |

Disini peneliti berperan sebagai pemeranserta sebagai pengamat, peneliti terjun langsung ke lapangan dan bergabung untuk mengikuti kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas, serta mengamati kegiatan-kegiatan siswa ketika di asrama. Dan keberadaan peneliti disadari oleh informan dan mereka mengetahui bahwa mereka sedang diamati.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dll.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Lexy J.Moleong, *op.cit.*, hlm.186.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara guna mendapatkan data primer dari informan, disinilah letak yang utama dari penelitian, yakni mengetahui secara langsung dari objek yang sedang diteliti.

a. Wawancara terstruktur (Structured interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semistruktur (Semistruicture interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept-interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (Unstructured interview)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>11</sup>

Dari ketiga uraian tersebut peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semistruktur dengan pertimbangan sebagai berikut :

Wawancara terstruktur memudahkan bagi peneliti untuk mengambil data-data yang dibutuhkan dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang pokok, serta sesuai dengan masalah yang sedang dikaji dalam penelitian yang sedang dilakukan, sehingga akan mempermudah dan mempercepat proses pengambilan data.

Wawancara semistruktur memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara sehingga pelaksanaan wawancara tidak secara formal, namun seperti berbicara biasa ini akan memudahkan peneliti untuk bisa menggali data yang lebih dalam dari informan karena sudah terjadi keakraban antara peneliti dan informan.

### 3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan-catatan penting tentang peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai data yang menunjang akan kevalidan data yang diperoleh dan untuk menguatkan hasil penelitian karena ada bukti dari penelitian itu sendiri.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 233.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan gambar dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian dan gambar ketika melakukan wawancara.

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan validasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Data analisis merupakan proses perencanaan yang sistematis serta menyusun teks wawancara, lapangan, dan materi-materi yang lain. Kemudian kita mengakumulasi data tersebut untuk meningkatkan pemahaman kita serta dapat membuktikan apa yang telah kita temukan.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>12</sup>

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103.

<sup>13</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 245.

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari penelitian terdahulu dan mempelajarinya serta menganalisis data-data sekunder berupa pemikiran dan permasalahan tentang masalah yang akan diangkat.

#### 2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Barmen mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Tahapan penelitian dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis hasil wawancara

selanjutnya peneliti melakukan analisis lagi bagaimana cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara sehingga bisa menghasilkan sebuah pembahasan yang dikemas dengan baik dan sudah menggambarkan hasil penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh karena sebab itu terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :<sup>14</sup>

#### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

#### **2. Triangulasi**

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Peneliti disini menggunakan triangulasi dengan sumber, dimana peneliti membandingkan hasil wawancara

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleng, *op.cit.*, hlm. 326.

dengan kenyataan dilapangan atau apa yang dikerjakan informan yang diperoleh dari hasil pengamatan.

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa tujuan; yakni pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, dari diskusi ini dapat membuka hipotesis kerja peneliti.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### 1. Tahap pra lapangan

#### a. Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

#### b. Mengurus perizinan melakukan penelitian di lembaga yang terkait, dimulai dari lembaga kampus, kemudian SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

### 2. Tahap pelaksanaan penelitian

#### a. Pengumpulan data, meliputi:

- 1) Observasi secara langsung di lapangan
- 2) Wawancara dengan Kepala Sekolah
- 3) Wawancara dengan Waka Kurikulum
- 4) Wawancara dengan Kepala Asrama
- 5) Wawancara dengan Guru SMA Selamat Pagi Indonesia
- 6) Wawancara dengan Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia

#### b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan analisis data.

c. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data sesuai dengan aslinya dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori-teori yang sudah ada dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil SMA Selamat Pagi Indonesia**

Nama Sekolah : SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

No. Statistik Sekolah : 302056803009

Alamat Sekolah : Jl. Pandanrejo No 01 Batu

: Kecamatan Bumiaji

: Kabupaten/kota Batu

: Propinsi Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : (0341) 512743

Status Sekolah : Swasta

Status Sekolah : Terakreditasi B

##### **2. Sejarah SMA Selamat Pagi Indonesia**

SMA Selamat Pagi Indonesia dapat berdiri karena ide yang pertama kali dicetuskan oleh bapak Julianto Eka Putra, SE, CFP. Beliau mempunyai dua target yaitu membangun sekolah gratis dan rumah sakit gratis bagi mereka yang tidak mampu. Dari dua target tersebut, akhirnya diprioritaskan pembangunan sekolah gratis terlebih dahulu.

Bapak Julianto Eka Putra, SE, CFP adalah top leader di High Desert yang merupakan perusahaan pemasaran MLM dan Billionaires Support System sebagai wadah yang

memberikan sarana pendidikan bagi distributor High Desert. Pada tahun-tahun awal perjalanan, banyak rekan-rekan distributor yang sering menyaksikan tentang banyaknya jumlah anak putus sekolah di Indonesia karena masalah ekonomi baik melalui data-data dari surat kabar maupun liputan dari televisi dan surat kabar. Hal inilah yang kemudian menjadi dorongan utama rekan-rekan distributor High Desert, perusahaan High Desert dan Billionaires Support System untuk merealisasikan angan-angan mendirikan sekolah gratis bagi mereka yang tidak mampu untuk bersekolah. Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena ide untuk mendirikan SMA gratis yang dinamakan SMA Selamat Pagi Indonesia, akhirnya dapat terealisasi pada 1 Juni 2007 berkat dukungan penuh dari rekan-rekan distributor High Desert di seluruh Indonesia.

Sesuai dengan konsep awal dimana sekolah ini adalah gratis, dimana tidak ada biaya apapun yang dibebankan baik kepada siswa maupun keluarga mereka, maka jelas bahwa semua dana pembangunan dan operasional berasal dari para donator. Para donator ini adalah rekan-rekan distributor yang merelakan sebagian pendapatannya untuk dipotong sebesar 5% setiap bulannya. Perlu untuk ditekankan bahwa tidak semua distributor yang rela menjadi donator adalah distributor dengan pendapatan yang berlebih, akan tetapi juga mereka yang tetap bersedia menyisihkan pendapatannya untuk turut serta mewujudkan sekolah gratis untuk dapat dimanfaatkan oleh anak-anak yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi.

### **3. Visi SMA Selamat Pagi Indonesia**

Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila, Unggul, Mandiri, Berbudaya, Cinta lingkungan, dan mampu bersaing di era global.

**Indikator :**

- Warga sekolah mempunyai nilai-nilai keimanan kepada tuhan YME, kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial terhadap sesama
- Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- Guru unggul dalam inovasi pembelajaran
- Peserta didik mempunyai jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*)
- Warga sekolah mempunyai budaya ketimuran
- Warga sekolah dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dan sekitar
- Warga sekolah mempunyai perilaku (*attitude*) yang sesuai dengan norma-norma agama dan adat istiadat Indonesia
- Sekolah mampu menghasilkan output yang mampu bersaing di era global baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

**4. Misi SMA Selamat Pagi Indonesia**

- Menyelenggarakan pembelajaran bidang keimanan dan ketaqwaan/ketaatan (*imtaq*), dengan membiasakan beribadah bersama-sama sesuai dengan jadwal dan agama masing-masing.
- Meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial, dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama.
- Meningkatkan keunggulan akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas.

- Meningkatkan keunggulan dibidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah.
- Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), melalui proses belajar mengajar berbasis teknologi dengan menggunakan fasilitas Komputer, LCD dan jaringan internet dalam proses pembelajaran.
- Menanamkan jiwa kewirausahaan (enterpreneurship) melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Membiasakan warga sekolah untuk berperilaku bersih dan mempunyai rasa mencintai lingkungan.
- Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (life skill) untuk menjadi generasi mandiri, melalui metode penilaian PAKSA (Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action).
- Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu bersaing di era global, dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT (Informatika dan Teknologi) serta pembiasaan berbahasa asing (bahasa inggris, dan bahasa mandarin).

## **5. Tujuan**

- Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- Meningkatnya rasa kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatnya prosentase kelulusan peserta didik.
- Meraih medali atau juara dalam olimpiade sains (OSN) dan (O2SN).
- Meningkatnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

- Meningkatnya kesadaran dan pemahaman warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- Terciptanya peserta didik yang produktif sesuai dengan kemampuan (skill) yang dimiliki.
- Meningkatnya peserta didik dalam penguasaan IT dan penggunaan bahasa asing.

#### **6. Target**

- Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan semua peserta didik dari setiap agama dalam kurun waktu 2 bulan mulai awal masuk.
- Dalam kurun waktu 2 bulan 95% peserta didik dapat menerapkan rasa kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, keadilan, dan rasa sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- Berkurangnya kecemburuan sosial, rasa dengki, irihati, sifat sombong dan sifat saling menjatuhkan diantara sesama.
- Prosentase kelulusan ujian nasional naik sebesar 70% dengan nilai rata-rata 6,5.
- Meraih juara dalam kegiatan OSN minimal 3 mata pelajaran yang dilombakan.
- Mendapatkan medali (emas, perak, perunggu) dalam kegiatan O2SN dalam tingkat daerah dan propinsi Jawa Timur.
- Setiap peserta didik menguasai 75% dari ekstrakurikuler yang diberikan.
- Minimal 95% peserta didik mampu mengoperasikan dan menguasai komputer dan internet.
- Minimal 90% peserta didik mampu berkomunikasi bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Mandarin) dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Paparan Data**

Dalam pemaparan hasil penelitian, data akan disajikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, ibu asrama, serta siswa pada bulan April sampai dengan Juni 2015.

Yang dimaksud penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu: implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

SMA Selamat Pagi Indonesia yang berlokasi di jalan pandanrejo no.1, Bumiaji Kota Batu ini merupakan sekolah dengan konsep “Indonesia kecil”, sesuai dengan konsepnya bahwa siswa berasal dari berbagai pulau di Indonesia. Dengan siswa dari seluruh Indonesia yang beranekaragam agama maupun suku menjadikan SMA Selamat Pagi Indonesia menjadi unik dan kompleks. Di sekolah ini siswa tidak dibebankan dengan biaya apapun, selain itu sekolah menyediakan fasilitas berupa asrama bagi tempat tinggal siswa selama menimba ilmu di SMA Selamat Pagi Indonesia ini. Terdapat kelas-kelas yang tidak begitu besar, akan tetapi didalamnya terdapat berbagai macam bentuk siswa dari berbagai pulau-pulau. Suasana di sekolah ini juga sangat asri dan sejuk, sehingga mendukung untuk digunakan sebagai tempat belajar.

### **1. Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu**

Observasi pertama pada tanggal 28 April 2015, SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki nuansa yang sangat multikultur dan sangat menjunjung adat ketimuran. Hal ini tampak dari siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, serta mempunyai agama yang berbeda-beda pula. Selain itu SMA Selamat Pagi juga memiliki asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal siswa selama menimba ilmu di SMA ini. Kesan pertama kali

memasuki lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia ini warga-warga sekolahnya sangat ramah, terlihat siswa dari berbagai bentuk tidak canggung untuk bermain bersama, dengan orang belum dikenal pun kalau dirasa lebih tua dari mereka, mereka memberi salam dan menyapa siapapun yang memasuki lingkungan sekolah dengan sangat sopan dan hormat. Seperti halnya yang mereka lakukan dengan peneliti ketika memasuki lingkungan sekolah.

Observasi pada tanggal 30 April 2015, dapat diketahui bahwa sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia sejak awal telah menerapkan pendidikan multikultural dilingkungan sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia, hal ini dapat dilihat dari Visi yang dimiliki oleh SMA Selamat Pagi Indonesia itu sendiri, yakni Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila, Unggul, Mandiri, Berbudaya, Cinta lingkungan, dan mampu bersaing di era global.

Observasi pada tanggal 04 Mei 2015, penerapan pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia ini dilaksanakan baik melalui pendidikan formal (di sekolah), maupun pendidikan non formal (Asrama). Dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa, penerapan pendidikan multicultural di SMA Selamat Pagi ini melalui kegiatan pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di asrama. Sedangkan untuk kurikulum yang digunakan di SMA Selamat Pagi ini seperti kurikulum di sekolah-sekolah lain yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang biasa disebut dengan KTSP. Yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya adalah asrama yang berada didalam lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, sehingga pihak sekolah merancang kurikulum 24 jam yang didalamnya mencakup P.A.K.S.A (Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action). Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Waka Kurikulum, yang hasilnya sebagai berikut :

“kurikulum yang digunakan disekolah ini sama seperti di sekolah-sekolah yang lainnya, yakni menggunakan KTSP. Kemarin sempat menggunakan Kurikulum 2013 akan tetapi kembali menggunakan KTSP. Kurikulum di sekolah ini terintegrasi dengan kegiatan asrama yang didalamnya mencakup P.A.K.S.A (Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action), maka evaluasinya pun 24 jam. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa mulai dari bangun pagi, piket, ibadah, dan lain sebagainya juga dievaluasi”<sup>1</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari Kepala Sekolah sebagai berikut :

“disini siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama, sehingga asrama berfungsi sebagai tempat tinggal siswa, karena kan siswa SMA ini merupakan anak yatim piatu dan tidak mampu yang berasal dari berbagai pulau di Indonesia. Maka, dalam hal ini kegiatan asrama masih terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Evaluasinya pun dilakukan selama 24 jam, dari mulai bangun tidur pagi-pagi sekali sampai tidur lagi”<sup>2</sup>

Proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar selalu memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berfikir dalam mengeluarkan pendapat, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru sosiologi, dan hasilnya sebagai berikut :

“Ketika di dalam kelas saya tidak pernah membedakan siswa dan tidak ada perlakuan istimewa kepada salah seorang atau beberapa siswa, siapapun dia berasal dari daerah mana, ataupun dari agama apa saya rasa semua memiliki hak yang sama yaitu mendapatkan pendidikan. siswa yang pandai, atau siswa yang tidak pandai semuanya sama saja, mereka berhak mengeluarkan pendapatnya ketika didalam kelas. Justru saya berharap kalau anak-anak bisa terbuka dengan saya baik dalam hal pelajaran atau hal apapun”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S.Pd. Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

<sup>2</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

<sup>3</sup> Wawancara dengan Atik Rokhmawati, Guru sosiologi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa, dan hasilnya sebagai berikut :

“semua guru-guru disini menyenangkan sih kak, tapi yang lebih saya sukai saat mengikuti pelajaran sosiologi , selain mata pelajarannya enak, gurunya juga enak kak, kalau menjelaskan mudah dipahami dan dekat dengan siswa, beliau juga tidak pernah pilih kasih, semua diperlakukannya sama, kita semua diberi kesempatan untuk berpendapat tidak hanya yang pintar saja yang diberi kesempatan. Jadi kita enjoy-enjoy aja dan sangat menikmati kegiatan belajar didalam kelas”<sup>4</sup>

Observasi pada tanggal 05 Mei 2015, untuk pelaksanaan pendidikan agama di sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia ini, siswa dikelaskan berdasarkan kelas dan agama masing-masing, sehingga ketika proses pembelajaran agama berlangsung di sekolah siswa mendapatkan porsi pendidikan agama yang sama. Dari hasil observasi tersebut didapatkan keterangan bahwa, di SMA Selamat Pagi Indonesia seluruh siswa mendapatkan porsi pendidikan agama yang sama. Ketika pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah, siswa masuk berdasarkan agama masing-masing. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut :

“kalau dalam pembelajaran agama di SMA Selamat Pagi Indonesia ini, ketika mulai pembelajaran siswanya masuk ke kelas menurut agama masing-masing. Jadi yang agama Kristen mengikuti kelas agama Kristen, yang agama Islam mengikuti kelas agama Islam, yang agama Budha mengikuti kelas agama Budha, yang agama hindu mengikuti kelas agama hindu”<sup>5</sup>

Observasi pada tanggal 07 Mei 2015, penerapan pendidikan multikultural bukan hanya dilakukan dalam pendidikan formal melainkan juga dilakukan dalam pendidikan non formal (Asrama). Dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa selama di asrama siswa juga melakukan berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan tersebut dilakukan dalam

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Charmelita Rika Pitaloka, Siswi kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

<sup>5</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

bentuk forum-forum diskusi dan pembinaan ritual ibadah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu asrama yang sekarang juga sebagai kepala sekolah di SMA Selamat Pagi Indonesia, hasilnya sebagai berikut :

“di asrama juga banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, diantaranya yaitu kegiatan keagamaan mulai dari diadakannya diskusi-diskusi dan juga ibadah sesuai agama masing-masing setiap harinya. Misalnya, ketika subuh yang muslim melakukan sholat subuh berjama’ah, dan yang menganut agama lain beribadah (berdoa) bersama-sama sesuai dengan agama masing-masing, dan semua kegiatan ibadah tersebut di absen”<sup>6</sup>

Selain melalui kegiatan-kegiatan ibadah yang dilaksanakan setiap hari, dalam perayaan-perayaan hari besar agama semua siswa dari agama lain juga ikut saling berpartisipasi, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu asrama yang hasilnya sebagai berikut :

“dalam perayaan-perayaan hari besar agama baik hari besar agama Islam, Kristen, Hindu, Budha semua siswa dari agama lain ikut berpartisipasi. Misalnya kalau ada perayaan hari besar Islam, siswa dari agama lain juga ikut membantu jalannya acara tersebut, mereka akan dilibatkan sebagai panitia pelaksana, hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki jiwa toleransi yang tinggi, mereka akan merasa saling memiliki satu dengan yang lain. Lalu ketika lebaran atau natalan misalnya, mereka semua saling mengucapkan selamat kepada teman-teman yang merayakannya”<sup>7</sup>

Observasi pada tanggal 08 Mei 2015, komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan guru, maupun siswa dengan siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ini sangat kekeluargaan. Dalam berkomunikasi dengan siswa, guru tidak memandang ras, suku, maupun agama. Setiap bertemu guru, baik seagama maupun tidak siswa selalu bersalaman. Begitu juga antara siswa dengan siswa, baik seagama ataupun tidak mereka bermain bersama, makan bersama dan melakukan kegiatan-kegiatan lain bersama. Dari hasil

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah sekaligus ibu asrama SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

<sup>7</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah sekaligus ibu asrama SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

observasi tersebut didapatkan keterangan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membina toleransi siswa diantaranya adalah :

1. Mendukung perayaan keagamaan yang melibatkan siswa yang berbeda agama sebagai panitia. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia sebagai berikut :

“kalau ada even-even di SMA Selamat Pagi Indonesia ini semua siswa dilibatkan sebagai panitia. Misalnya pada acara isro’ mi’roj meskipun non muslim juga dilibatkan sebagai panitia”<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu :

“semua guru disini selalu mendukung kerjasama antar umat beragama dalam hal peringatan hari besar agama di sekolah”.<sup>9</sup>

“bapak dan ibu guru disini ketika ada perayaan hari besar agama yang melibatkan siswa berbeda agama sebagai panitia selalu memberi dukungan dan membimbing kita”.<sup>10</sup>

2. Selalu melakukan komunikasi dengan siswa tanpa membedakan agama, ras, maupun suku bangsa. Hal ini sebagaimana wawancara dengan guru agama hindu SMA Selamat pagi Indonesia sebagai berikut :

“untuk menanamkan toleransi pada anak didik, saya memberikan contoh untuk tidak membedakan dalam bergaul. Saya selalu berkomunikasi dengan siswa tanpa membedakan agama , ras , maupun suku bangsa ,karena komunikasi memang penting dan sangat diperlukan untuk mempererat persaudaraan”<sup>11</sup>

Hal ini diperkuat oleh siswa SMA Selamat Pagi Indonesia sebagaimana berikut :

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah sekaligus ibu asrama SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

<sup>9</sup> Wawancara dengan Annisa’u Rohmatulillah, siswi kelas XI A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 08 Mei 2015

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bayu Puja Gautama, siswa kelas X A Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 08 Mei 2015

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ririn Budi Hartini, S.Ag, Guru agama Hindu SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 08 Mei 2015

“disini gurunya baik-baik mbak, sangat kekeluargaan dan tidak pernah membedakan agama, asal daerah, maupun warna kulit”<sup>12</sup>

3. Guru merupakan teladan bagi siswa-siswinya, harus memberikan contoh yang baik.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yang hasilnya sebagai berikut:

“suasana pembelajaran di SMA Selamat Pagi ini sangat kekeluargaan mbak, hubungan antara guru dengan siswa juga sangat dekat dan terasa kekeluargaannya”.<sup>13</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti tentang sikap toleransi, toleransi antar siswa di lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia sangat tinggi. Sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa dapat terlihat ketika siswa bermain bersama tanpa melihat perbedaan yang ada diantara mereka. Seperti halnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang siswi bernama Ismiati Indra Swari, sebagai berikut:<sup>14</sup>

“saya sudah menganggap teman-teman disini seperti keluarga, karena kan kita jauh dari keluarga, ya.. kalau disini teman-temanlah keluarga kita. Kalau bermain saya gak pernah pilih-pilih mereka sama atau engga dengan saya, pokoknya saya merasa nyaman dan mereka baik dengan saya, tentu saya akan baik juga dengan mereka.”

“kalo aku sih kak, berteman dengan siapa aja, meskipun aku non-muslim tapi aku juga bersahabat dengan mereka yang muslim. Mereka baik-baik semua kok. Terus kadang juga aku mengingatkan teman yang muslim untuk sholat, begitupun sebaliknya.”<sup>15</sup>

Dari hasil observasi tersebut didapatkan keterangan bahwa rasa toleransi siswa sangat tinggi karena dari awal siswa sudah ditempatkan dalam satu kamar dan dalam satu kamar

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ismiati Indra Swari, siswa kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu asal Banyuwangi, tanggal 08 Mei 2015

<sup>13</sup> Wawancara dengan Aldi Permana Putra, siswa kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia, tanggal 08 Mei 2015

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ismiati Indra Swari, siswa kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu asal Banyuwangi, tanggal 08 Mei 2015

<sup>15</sup> Wawancara dengan Charmelita Rika Pitaloka, Siswi kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

tersebut harus mewakili 5 agama, serta daerah dan tingkat pendidikan yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu asrama sebagai berikut :

“sistem pembagian kamar di asrama ini adalah dalam satu kamar harus mewakili dari 5 agama yang ada, dari daerah yang berbeda, juga bukan hanya kelas satu semua atau kelas dua semua, tapi kelas satu, kelas dua, kelas tiga di gabung. Jadi mereka bisa saling memahami satu dengan lainnya”<sup>16</sup>

Hal ini diperkuat oleh keterangan siswa alumni yang bernama Julita asal kalimantan, sebagaimana berikut :

“Disini semua siswa diwajibkan tinggal di asrama kak, tiap-tiap kamar diisi oleh 5-6 orang yang berasal dari daerah dan agama yang berbeda, ini dimaksudkan agar bisa akrab antara satu dengan yang lainnya, makanya kita tidak canggung bermain dengan teman-teman lainnya meskipun kita sangat berbeda antara yang satu dengan yang lain”.<sup>17</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Mia yang merupakan siswi kelas X berasal dari Banyuwangi:

“Kalau sekolah disini itu harus tinggal di asrama mbak, kita ditempatkan di beberapa kamar, tiap kamar itu harus ada siswa dengan berbagai agama mulai dari agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha semuanya jadi satu, dan dari daerah yang berbeda-beda. Enak sih..jadi bisa kenal orang banyak, ngga cuman orang-orang yang sama”.<sup>18</sup>

Sedangkan hal lain diungkapkan oleh Della siswa yang berasal dari Kalimantan, sebagai berikut:

“waktu awal-awal sih ada kak rasa takut ketika melihat salah seorang siswa yang berasal dari papua, saya berfikiran kalau papua itu daerah pedalaman dan pasti orang-orangnya juga pasti serem, tapi lama kelamaan dengan berjalannya waktu saya sudah terbiasa dengan kehadirannya, dan sekarang saya sudah berteman baik

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah sekaligus ibu asrama SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

<sup>17</sup> Wawancara dengan Julita, siswa alumni SMA Selamat Pagi Indonesia Batu asal kalimantan, tanggal 06 Mei 2015

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ismiati Indra Swari, siswa kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu asal Banyuwangi, tanggal 08 Mei 2015

dengan dia, hehe. Ternyata semua tidak seperti apa yang saya pikirkan, mereka semua baik-baik dan sama seperti kita semua”<sup>19</sup>.

Observasi pada tanggal 12 Mei 2015, pada tanggal 12 Mei 2015 ini peneliti berkesempatan untuk masuk pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sosiologi kelas XI yang diampu oleh ibu Atik Rokhmawati dengan materi masyarakat multikultural. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan berdoa bersama sesuai dengan agama masing-masing. Kemudian guru menyapa semua siswa dengan ramah dan hangat, dengan penuh semangat siswa membalas sapaan dari sang guru. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa, sikap demokratis ditunjukkan oleh guru dimana beliau memberi kebebasan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya ataupun bertanya hal-hal yang tidak dipahami. Saat itu guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk membahas materi tentang masyarakat multikultural. Siswa terlihat sangat bersemangat berkumpul dengan teman-teman kelompoknya. Tidak ada siswa yang tidak senang dengan kelompok mereka, semua sangat bersemangat dengan tugas yang diberikan oleh guru.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.**

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural kepada siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu ini terdapat faktor yang mendukung diantaranya adalah :

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Priska Della Febrianti, Siswa kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu asal Kalimantan, tanggal 11 Mei 2015

**a. Seluruh komponen sekolah yaitu guru, karyawan sekolah, serta siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia.**

Observasi pada tanggal 12 Mei 2015, penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia sangat didukung oleh seluruh warga sekolah, mulai dari karyawan, guru-guru,serta para siswa sendiri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia sebagaimana berikut ini :

“sesuai dengan konsep awal sekolah yakni Indonesia kecil,tentunya siswa berasal dari berbagai macam agama serta daerah. Sehingga sekolah sudah menanamkan nilai-nilai multikultural kepada seluruh karyawan serta guru-guru yang ada disini, dan secara otomatis karyawan serta para guru sudah terbiasa dengan lingkungan yang multikultural ini”<sup>20</sup>

Hal tersebut diperkuat pula dengan pemaparan dari seorang guru sebagai berikut :

“seluruh guru disini sangat sadar akan perbedaan yang ada dilingkungan SMA Selamat Pagi ini, karena dari awal sekolah ini memang sekolah multikultural. Semua harus sadar akan perbedaan yang ada dalam diri peserta didik.”<sup>21</sup>

**b. Suasana lingkungan sekolah yang multikultur**

Observasi pada tanggal 13 Mei 2015, faktor yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia yaitu melalui suasana penciptaan lingkungan sekolah.Lingkungan sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia yang memang sudah multikultur dengan konsep Indonesia mini, dari agama maupun daerah mereka sudah mewakili Negara Indonesia yang memiliki rakyat dengan agama, suku, etnis, dan ras yang berbeda-beda.Hal ini membuat siswa belajar menerima dan terbiasa dengan berbagai perbedaan yang ada dilingkungan mereka.Selain itu aktivitas yang dilakukan siswa bukan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah sekaligus ibu asrama SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 05 Mei 2015

<sup>21</sup> Wawancara dengan Atik Rokhmawati, Guru sosiologi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

hanya sebatas di sekolah ataupun di asrama saja, melainkan melalui program entrepreneurship dimana siswa melakukan praktek entrepreneur dengan mengelola usaha-usaha yang dikembangkan oleh yayasan sekolah yang mengharuskan mereka bertemu dan berkomunikasi dengan orang banyak diluar lingkungan sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum yang hasilnya sebagaimana berikut :

“disini ada program entrepreneurship dimana siswa ditugaskan untuk mengelola usaha-usaha yang ada, mereka menempati divisi masing-masing, ada yang di divisi penginapan, divisi produksi makanan, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran tentang entrepreneur meteka lebih banyak praktek dilapangan daripada teori, disitu siswa tidak hanya bertemu dengan orang-orang dilingkungan sekolah saja, melainkan dengan banyak orang diluar lingkungan sekolah. Mereka harus bisa berinteraksi dengan baik pada para pengunjung, dengan ini siswa akan terlatih untuk bisa menghadapi dan berkomunikasi dengan baik pada banyak orang”<sup>22</sup>

### **c. Sarana berupa asrama**

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, bahwa siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mudah beradaptasi dengan teman-teman yang lain serta memudahkan untuk memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa ketika diluar jam pelajaran sekolah. Sehingga siswa selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang positif baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dipaparkan oleh kepala sekolah yang juga sebagai kepala asrama sebagaimana berikut :

“dengan adanya asrama ini, para siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama berada di asrama, mulai dari belajar bersama, serta melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan dilakukan mulai dari pagi hari sampai malam hari”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S.Pd. Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

<sup>23</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah sekaligus ibu asrama SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 05 Mei 2015

#### **d. Sekolah memberikan keluasan bagi siswa dalam mengembangkan potensi**

Sekolah memberikan keluasan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya baik melalui intra maupun ekstra sekolah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan mengurangi konflik suku dan agama.

Namun demikian, terdapat pula hambatan-hambatan yang dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah, yaitu :

##### **a. Adaptasi siswa pada awal masuk**

Observasi pada tanggal 18 Mei 2015, hambatan yang dialami dalam menerapkan pendidikan multikultural kepada siswa adalah pada awal-awal masuk siswa sebagai siswa baru. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Selamat Pagi sebagaimana berikut :

“hambatannya hanya dari adaptasi siswa di awal-awal masuk saja, karena kan tidak mudah untuk bisa beradaptasi dengan orang dari berbagai daerah yang notabenenya memiliki karakter berbeda-beda, akan tetapi hal itu dapat segera diatasi dalam waktu satu-dua bulan saja. Selain itu disini wajib menggunakan bahasa Indonesia dalam bahasa sehari-hari. Supaya anak-anak tidak ada yang merasa tersinggung ataupun salah paham ketika berbicara dengan temannya menggunakan bahasa daerah yang tidak dimengerti oleh mereka”<sup>24</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang dilakukan oleh peneliti seperti berikut ini :

“awal-awal sih ada rasa gimana gitu ya kak, terutama sama orang papua. Kita kan taunya kalau orang papua itu suku pedalaman, kalau orang pedalaman kan biasanya agak kasar dan susah membaaur dengan orang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah sekaligus ibu asrama SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 05 Mei 2015

lain, jadi kita itu agak takut dengan mereka, apalagi kan kita harus tinggal sekamar”<sup>25</sup>

**b. Letak sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia yang tidak terlihat dari jalanan umum kota batu.**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilingkungan sekitar SMA Selamat Pagi Indonesia, banyak warga disekitar SMA Selamat Pagi Indonesia ini yang tidak mengetahui keberadaan sekolah. Selain itu dari letaknya yang jauh dari jalanan umum kota batu serta bangunan sekolah yang tidak tampak seperti sekolahan pada umumnya, menyebabkan banyak anggapan miring dari warga bahwa sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia melakukan kristenisasi.

**c. Lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia**

Observasi pada tanggal 19 Mei 2015, letak SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yang berada dalam satu lokasi dengan Kampoeng Kidz yang juga dikelola oleh yayasan SMA Selamat Pagi ini secara tidak langsung sangat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pengamatan dari peneliti sendiri, ketika pukul 07.30 WIB peneliti tiba di sekolah, terlihat belum ada aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung, dikantor pun hanya ada beberapa guru saja. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang guru yang hasilnya sebagai berikut :

“sekolah ini memang unik mbak, harap dimaklumi saja. Jadwal sekolahnya ini nggak tentu, kalau tiba-tiba ada pengunjung yang datang ke kampoeng kidz ya siswa mendampingi pengunjung. Jadi kelas-kelas sepi begini mbak.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Priska Della Febrianti, Siswa kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu asal Kalimantan, tanggal 11 Mei 2015

<sup>26</sup> Wawancara dengan Atik Rokhmawati, Guru sosiologi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 19 Mei 2015



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ainul yaqin bahwa pendidikan multikultur merupakan proses yang dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik yang menghargai *pluralitas* dan *heteogenitas* secara *humanistic*. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi diharapkan memiliki karakter yang kuat untuk bersikap *demokratis*, *pluralis*, dan *humanis*.<sup>1</sup>

Pendidikan multikultur merupakan salah satu model pembelajaran pendidikan yang dikaitkan pada keragaman yang ada, baik keragaman agama, etnis, bahasa, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena banyak kita jumpai di sekolah-sekolah umum di dalam

---

<sup>1</sup> Ainul yakin, *op.cit.*, hlm. 25.

satu kelas saja terdiri dari berbagai siswa yang sangat beragam, ada yang berbeda agama, etnis, bahasa, suku, dan lain sebagainya.

Begitu pula yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, siswa yang ada sangat beragam. Yang menjadikan SMA Selamat Pagi Indonesia ini menarik yaitu keberadaan Asrama yang berfungsi sebagai tempat tinggal siswa selama menempuh pendidikan. Dalam satu asrama tersebut terdapat siswa yang sangat beragam dari segi bahasa, etnis, suku, serta agama. Siswa dengan latarbelakang yang berbeda-beda tersebut dapat hidup berdampingan dengan rukun dan guyub.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia batu dapat dilihat dari:

**a. Suasana lingkungan sekolah yang multikultur**

SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki nuansa yang sangat multikultur dan sangat menjunjung adat ketimuran. Hal ini tampak dari siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, serta mempunyai agama yang berbeda-beda pula. Selain itu SMA Selamat Pagi juga memiliki asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal siswa selama menimba ilmu di SMA ini. Warga-warga sekolahnya sangat ramah, terlihat siswa dari berbagai bentuk tidak canggung untuk bermain bersama, dengan orang belum dikenal pun kalau dirasa lebih tua dari mereka, mereka memberi salam dan menyapa siapapun yang memasuki lingkungan sekolah dengan sangat sopan dan hormat. Seperti halnya yang mereka lakukan dengan peneliti ketika memasuki lingkungan sekolah.

SMA Selamat Pagi Indonesia sejak awal telah menerapkan pendidikan multikultural, hal ini dapat dilihat dari Visi yang dimiliki oleh SMA Selamat Pagi Indonesia itu sendiri,

yakni Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila, Unggul, Mandiri, Berbudaya, Cinta lingkungan, dan mampu bersaing di era global.

Musa Asy'arie mengemukakan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, SMA Selamat Pagi Indonesia ini sejak awal berdiri telah menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswanya baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan asrama yang merupakan tempat tinggal bagi mereka. Dari proses penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh sekolah sejak awal masuk sekolah, serta dilaksanakan selama 24 jam tersebut menjadikan siswa SMA Selamat Pagi Indonesia memiliki sikap toleran, serta saling menghargai antar sesama. Selain itu siswa-siswa juga memiliki menjunjung tinggi budaya ketimuran, terbukti dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa-siswi. Siswa-siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia ini terlihat sangat ramah dan sopan, sesuai dengan karakter asli orang-orang Indonesia yang terkenal dengan keramahannya. Hal ini membuat setiap orang yang berada dilingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia ini merasa nyaman.

**b. Penanaman nilai multikultural diwujudkan dalam pendidikan formal maupun non formal**

Penerapan pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia ini dilaksanakan baik melalui pendidikan formal (di sekolah), maupun pendidikan non formal (Asrama). Dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa, penerapan pendidikan multicultural di

---

<sup>2</sup> Musa Asy'arie, *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*. Kompas cetak, 3 September 2004. ([http://www.ui.ac.id/download/kliping/030904/Pendidikan\\_Multikultural\\_dan\\_Konflik\\_Bangsa.pdf](http://www.ui.ac.id/download/kliping/030904/Pendidikan_Multikultural_dan_Konflik_Bangsa.pdf), diakses 22 Mei 2015)

SMA Selamat Pagi ini melalui kegiatan pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di asrama.

Proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar selalu memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berfikir dalam mengeluarkan pendapat, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal.

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia ini, siswa dikelaskan berdasarkan kelas dan agama masing-masing, sehingga ketika proses pembelajaran agama berlangsung di sekolah siswa mendapatkan porsi pendidikan agama yang sama. Dari hasil observasi tersebut didapatkan keterangan bahwa, di SMA Selamat Pagi Indonesia seluruh siswa mendapatkan porsi pendidikan agama yang sama. Ketika pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah, siswa masuk berdasarkan agama masing-masing.

Selain melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan multikultural juga dilakukan dalam bentuk pendidikan non formal (Asrama). Dari hasil observasi didapat keterangan bahwa selama di asrama siswa juga melakukan berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk forum-forum diskusi dan pembinaan ritual ibadah. Selain melalui kegiatan-kegiatan ibadah yang dilaksanakan setiap hari, dalam perayaan-perayaan hari besar agama semua siswa dari agama lain juga ikut saling berpartisipasi.

Dalam buku karangan dari Dr. Abdullah Aly, M.Ag menyebutkan bahwa salah satu karakteristik dari pendidikan multikultural ialah berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Karakteristik pendidikan multikultural yang berprinsip kepada demokrasi,

kesetaraan, dan keadilan ini sejalan dengan program UNESCO tentang *education for all* (EFA), yaitu program pendidikan yang memberikan peluang yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan. Bagi UNESCO, EFA merupakan jantung kegiatan utama dari kegiatan kependidikan yang dilakukan selama ini. Program pendidikan untuk semua ini, menurut Lyn Haas dalam Dede Rosyada (2004), sebenarnya tidak hanya terbatas pada pemberian kesempatan yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan, melainkan juga berarti bahwa semua peserta didik harus memperoleh perlakuan yang sama untuk memperoleh pelajaran di dalam kelas. Dengan perlakuan yang sama ini, mereka akan memperoleh peluang untuk mencapai kompetensi keilmuan dan ketrampilan yang sesuai dengan minat mereka. Dalam kaitan ini, pendidikan multikultural akan menjamin semua peserta didik memperoleh perhatian yang sama, tanpa membedakan latarbelakang warna kulit, etnik, agama, bahasa, dan budaya peserta didik.

Komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan guru, maupun siswa dengan siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ini sangat kekeluargaan. Dalam berkomunikasi dengan siswa, guru tidak memandang ras, suku, maupun agama. Setiap bertemu guru, baik seagama maupun tidak siswa selalu bersalaman. Begitu juga antara siswa dengan siswa, baik seagama ataupun tidak mereka bermain bersama, makan bersama dan melakukan kegiatan-kegiatan lain bersama. Dari hasil observasi didapatkan keterangan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membina toleransi siswa diantaranya adalah :

- 1) Mendukung perayaan keagamaan yang melibatkan siswa yang berbeda agama sebagai panitia.
- 2) Selalu melakukan komunikasi dengan siswa tanpa membedakan agama, ras, maupun suku bangsa.

- 3) Guru sebagai teladan, harus memberikan contoh yang baik. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan siswa sebagai obyek pokok dalam pendidikan.

Suseno mengatakan bahwa, pemahaman umum toleransi adalah sikap lunak, memberikan dan memberikan keluasan kepada para penganut agama lain. Dalam hubungan antar agama, toleransi dapat dibagi menjadi tiga, yakni: <sup>3</sup>

1. Toleransi beragama dalam bidang akidah

Toleransi beragama dalam bidang akidah berarti sikap tidak menonjolkan keunggulan agama masing-masing. Menghormati ajaran agama lain dengan tidak menghina ajaran agama tersebut ataupun menyalahkan ajaran agama mereka secara terang-terangan. Mengakui keberadaan agama-agama serta mau menerima perbedaan.

Dalam hal ini baik guru, siswa, maupun karyawan SMA Selamat Pagi Indonesia mengakui keberadaan agama-agama serta menghormati hak umat beragama dalam menghayati serta menunaikan tradisi keagamaan masing-masing.

2. Toleransi beragama dalam bidang syari'ah

Toleransi dalam bidang syari'ah berarti membiarkan orang lain memilih syari'ah yang diyakini kebenarannya. Dalam hubungan antar umat beragama berarti saling membiarkan dalam mengungkapkan isi iman dan ajaran mereka.

---

<sup>3</sup> Suseno, (<http://www.mqmedia.com/tabloid/khusus-03/membangun-kerukun-an.html-18k>, diakses 22 Mei 2015)

Toleransi dalam bidang syari'ah ini dapat dilihat dari sikap civitas akademika yang sangat mentolerir perbedaan paham keagamaan, serta mengupayakan agar seluruh peserta didik mendapatkan porsi pengajaran agama yang sama, baik islam, Kristen, katolik, hindu, maupun budha.

Ketika proses pembelajaran agama disekolah, siswa dimasukkan ke dalam kelas berdasarkan agama masing-masing dengan guru pada masing-masing kelas yang seagama. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama pasal 4 ayat 2 yang berbunyi; setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.

### 3. Toleransi beragama dalam bidang akhlak

Toleransi dalam bidang akhlak berarti tata aturan dan norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia terutama yang beda agama. Hubungan tersebut dapat ditunjukkan dengan saling bekerja sama dalam hal kebaikan. Contoh lain adalah berbuat baik kepada tetangga dan mematuhi peraturan yang telah dibuat dengan kesepakatan bersama.

Toleransi dalam bidang akhlak ini terlihat dari sikap civitas akademika SMA Selamat Pagi Indonesia yang memperhatikan sikap solidaritas sosial atas kemanusiaan.

### c. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP

Kurikulum yang digunakan di SMA Selamat Pagi ini seperti kurikulum di sekolah-sekolah lain yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang biasa disebut dengan KTSP. Yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya adalah asrama yang berada didalam lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, sehingga pihak sekolah merancang

kurikulum 24 jam yang didalamnya mencakup P.A.K.S.A (Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action). Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Waka Kurikulum, yang hasilnya sebagai berikut :

“kurikulum yang digunakan disekolah ini sama seperti di sekolah-sekolah yang lainnya, yakni menggunakan KTSP. Kemarin sempat menggunakan Kurikulum 2013 akan tetapi kembali menggunakan KTSP. Kurikulum di sekolah ini terintegrasi dengan kegiatan asrama yang didalamnya mencakup P.A.K.S.A (Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action), maka evaluasinya pun 24 jam. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa mulai dari bangun pagi, piket, ibadah, dan lain sebagainya juga dievaluasi”<sup>4</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari Kepala Sekolah sebagai berikut :

“disini siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama, sehingga asrama berfungsi sebagai tempat tinggal siswa, karena kan siswa SMA ini merupakan anak yatim piatu dan tidak mampu yang berasal dari berbagai pulau di Indonesia. Maka, dalam hal ini kegiatan asrama masih terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Evaluasinya pun dilakukan selama 24 jam, dari mulai bangun tidur pagi-pagi sekali sampai tidur lagi”<sup>5</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu**

### **a. Faktor pendukung implementasi pendidikan multicultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu**

#### **1) Kerjasama semua komponen sekolah**

Penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia sangat didukung oleh seluruh warga sekolah, mulai dari karyawan, guru-guru, serta para siswa sendiri.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S.Pd. Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

<sup>5</sup> Wawancara dengan Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah SMA Selamat pagi Indonesia Batu, tanggal 04 Mei 2015

Sesuai dengan konsep awal sekolah yakni Indonesia kecil, tentunya siswa berasal dari berbagai macam agama serta daerah. Sehingga sekolah sudah menanamkan nilai-nilai multikultural kepada seluruh karyawan serta guru-guru yang ada disini, dan secara otomatis karyawan serta para guru sudah terbiasa dengan lingkungan yang multikultural. Seluruh guru sangat sadar akan perbedaan yang ada dilingkungan SMA Selamat Pagi, karena konsep sekolah dari awal yang memang multikultural. Sehingga semua guru harus sadar akan perbedaan yang ada dalam diri peserta didik.

Seperti halnya yang disebutkan dalam firman Allah Q.S. AL-Hujurat ayat 13 yang berbunyi: *“Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang lelaki dan seorang perempuan, dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*.<sup>6</sup>

Dalam hal ini seluruh warga sekolah sangat menyadari adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya dilingkungan mereka. Serta memahami bahwa Indonesia merupakan Negara dengan beragam suku, agama, serta budaya. Perbedaan tersebut tidak menjadikan mereka saling bermusuhan, akan tetapi dengan adanya perbedaan tersebut membuat mereka dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain, serta hidup berdampingan dengan harmonis.

## **2) Lingkungan sekolah yang multikultur**

---

<sup>6</sup> Qs. Al-Hujurat: 13

Faktor yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia yaitu melalui suasana penciptaan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia yang memang sudah multikultur dengan konsep Indonesia mini, dari agama maupun daerah mereka sudah mewakili Negara Indonesia yang memiliki rakyat dengan agama, suku, etnis, dan ras yang berbeda-beda. Hal ini membuat siswa belajar menerima dan terbiasa dengan berbagai perbedaan yang ada di lingkungan mereka. Selain itu aktivitas yang dilakukan siswa bukan hanya sebatas di sekolah ataupun di asrama saja, melainkan melalui program entrepreneurship dimana siswa melakukan praktek entrepreneur dengan mengelola usaha-usaha yang dikembangkan oleh yayasan sekolah yang mengharuskan mereka bertemu dan berkomunikasi dengan orang banyak diluar lingkungan sekolah.

### **3) Sarana berupa asrama**

Seluruh siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mudah beradaptasi dengan teman-teman yang lain serta memudahkan untuk memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa ketika diluar jam pelajaran sekolah. Sehingga siswa selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang positif baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama berada di asrama, mulai dari belajar bersama, serta melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan dilakukan mulai dari pagi hari sampai malam hari.

### **4) Sekolah memberikan keluasaan bagi siswa dalam mengembangkan potensi**

Sekolah memberikan keluasaan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya baik melalui intra maupun ekstra sekolah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan mengurangi konflik suku dan agama.

**b. Faktor penghambat implementasi pendidikan multicultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu**

**1) Adaptasi siswa pada awal masuk**

Hambatan yang dialami dalam menerapkan pendidikan multikultural kepada siswa adalah pada awal-awal masuk siswa sebagai siswa baru, karena tidak mudah untuk bisa beradaptasi dengan orang dari berbagai daerah yang memiliki karakter berbeda-beda, terutama banyak dari siswa yang beranggapan bahwa siswa-siswa yang berasal dari papua merupakan orang daerah pedalaman yang memiliki sifat kasar dan susah berbaur dengan orang lain. Akan tetapi hal tersebut dapat segera diatasi dalam kurun waktu 1-2 bulan.

**2) Letak sekolah SMA Selamat Indonesia yang tidak terlihat dari jalanan umum kota batu**

Banyak warga disekitar SMA Selamat Pagi Indonesia ini yang tidak mengetahui keberadaan sekolah. Selain itu dari letaknya yang jauh dari jalanan umum kota batu, serta bangunan sekolah yang tidak tampak seperti sekolah pada umumnya menyebabkan banyak anggapan miring dari warga bahwa sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia melakukan kristenisasi.

**3) Lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia**

SMA Selamat Pagi Indonesia Batu yang berada dalam satu lokasi dengan Kampoeng Kidz yang juga dikelola oleh yayasan SMA Selamat Pagi ini secara tidak langsung sangat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, ketika pukul 07.30 WIB peneliti tiba di sekolah, terlihat belum ada aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut dikarenakan jadwal sekolah

yang memang tidak teratur, apabila sewaktu-waktu ada pengunjung yang datang berkunjung dikampoeng kidz siswa akan bertugas untuk mendampingi pengunjung.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan observasi, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka penulis hendak memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari :
  - Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang multikultur, sehingga siswa terbiasa dengan adanya perbedaan di lingkungan sekitar mereka dan dapat hidup hidup harmonis dengan perbedaan itu. Tujuannya agar siswa memiliki jiwa toleransi, menghargai sesama, menghormati sesama, dan lain sebagainya. Selain itu sekolah sangat menjunjung tinggi budaya ketimuran.
  - Penanaman nilai-nilai multikultural di wujudkan dalam pendidikan formal (sekolah) yaitu melalui kegiatan pembelajaran dimana banyak terdapat dalam pembelajaran sosiologi, dan pendidikan agama. Selain melalui pendidikan formal (sekolah) penanaman nilai-nilai multikultural juga diwujudkan melalui pendidikan non formal (asrama) yaitu melalui kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masing-masing siswa setiap hari mulai dari agama islam, kristen, katolik,

hindu, dan budha. Sistem penempatan kamar, dimana setiap kamar harus diisi oleh siswa dari daerah dan 5 agama yang berbeda.

- Kurikulum yang digunakan oleh SMA Selamat Pagi Indonesia seperti di sekolah-sekolah lainnya yaitu menggunakan Kuikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didalamnya mencakup P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action*). Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu terintegrasi dengan kegiatan di asrama, evaluasi dilaksanakan selama 24 jam.

2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu antara lain,

Faktor pendukung :

- Adanya kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah, mulai dari guru, siswa, dan karyawan sekolah, sehingga memudahkan dalam proses pengimplementasian pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.
- Lingkungan sekolah yang sudah Multikultur, sehingga siswa terbiasa dengan perbedaan yang ada.
- Adanya fasilitas berupa asrama yang diperuntukkan kepada siswa yang menempuh pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.
- Sekolah memberikan keluasaan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya baik melalui intra maupun ekstra sekolah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan mengurangi konflik suku dan agama.

Faktor penghambat :

- Adaptasi antara siswa satu dengan yang lain pada awal masuk penerimaan siswa baru.
- Letak sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia yang tidak terlihat dari jalanan umum kota batu.
- Selain itu lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia yang berada dalam satu lokasi dengan kampoeng kidz, karena ketika banyak pengunjung yang datang maka mengganggu proses belajar mengajar.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, maka penulis mempunyai beberapa saran yang dapat menjadi kontribusi bagi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu atau sekolah lainnya, antara lain:

1. Kedisiplinan antara siswa dan guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu perlu ditingkatkan lagi. Jadi ketika siswa mendapatkan hukuman karena terlambat, maka guru harus mendapatkan hukuman walaupun berbeda dengan hukuman yang diberikan kepada siswa, agar dapat memberikan contoh secara langsung kepada siswa bahwasanya siapapun orangnya apabila telah melanggar peraturan maka harus mendapatkan hukuman.
2. Toleransi beragama harus diajarkan pada siswa, meskipun dalam kurikulum tidak terdapat materi khusus tentang toleransi.
3. Kegiatan belajar mengajar juga harus dimaksimalkan selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa diluar kelas.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan observasi, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka penulis hendak memberikan kesimpulan sebagai berikut:

3. Implementasi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari :
  - Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang multikultur, sehingga siswa terbiasa dengan adanya perbedaan di lingkungan sekitar mereka dan dapat hidup hidup harmonis dengan perbedaan itu. Tujuannya agar siswa memiliki jiwa toleransi, menghargai sesama, menghormati sesama, dan lain sebagainya. Selain itu sekolah sangat menjunjung tinggi budaya ketimuran.
  - Penanaman nilai-nilai multikultural di wujudkan dalam pendidikan formal (sekolah) yaitu melalui kegiatan pembelajaran dimana banyak terdapat dalam pembelajaran sosiologi, dan pendidikan agama. Selain melalui pendidikan formal (sekolah) penanaman nilai-nilai multikultural juga diwujudkan melalui pendidikan non formal (asrama) yaitu melalui kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masing-masing siswa setiap hari mulai dari agama islam, kristen, katolik,

hindu, dan budha. Sistem penempatan kamar, dimana setiap kamar harus diisi oleh siswa dari daerah dan 5 agama yang berbeda.

- Kurikulum yang digunakan oleh SMA Selamat Pagi Indonesia seperti di sekolah-sekolah lainnya yaitu menggunakan Kuikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didalamnya mencakup P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, Action*). Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu terintegrasi dengan kegiatan di asrama, evaluasi dilaksanakan selama 24 jam.

4. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu antara lain,

Faktor pendukung :

- Adanya kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah, mulai dari guru, siswa, dan karyawan sekolah, sehingga memudahkan dalam proses pengimplementasian pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.
- Lingkungan sekolah yang sudah Multikultur, sehingga siswa terbiasa dengan perbedaan yang ada.
- Adanya fasilitas berupa asrama yang diperuntukkan kepada siswa yang menempuh pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.
- Sekolah memberikan keluasaan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya baik melalui intra maupun ekstra sekolah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan mengurangi konflik suku dan agama.

Faktor penghambat :

- Adaptasi antara siswa satu dengan yang lain pada awal masuk penerimaan siswa baru.
- Letak sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia yang tidak terlihat dari jalanan umum kota batu.
- Selain itu lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia yang berada dalam satu lokasi dengan kampoeng kidz, karena ketika banyak pengunjung yang datang maka mengganggu proses belajar mengajar.

#### **D. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, maka penulis mempunyai beberapa saran yang dapat menjadi kontribusi bagi pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu atau sekolah lainnya, antara lain:

4. Kedisiplinan antara siswa dan guru di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu perlu ditingkatkan lagi. Jadi ketika siswa mendapatkan hukuman karena terlambat, maka guru harus mendapatkan hukuman walaupun berbeda dengan hukuman yang diberikan kepada siswa, agar dapat memberikan contoh secara langsung kepada siswa bahwasanya siapapun orangnya apabila telah melanggar peraturan maka harus mendapatkan hukuman.
5. Toleransi beragama harus diajarkan pada siswa, meskipun dalam kurikulum tidak terdapat materi khusus tentang toleransi.
6. Kegiatan belajar mengajar juga harus dimaksimalkan selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa diluar kelas.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arta, Ade ujan (dkk). *Multikulturalisme*. Jakarta: Malta printindo
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*. Jakarta: Andi offset
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, J.Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2010. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Naim, Ngainun. 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Porwodarminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tilaar, H.A.R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan : Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yakin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural untuk demokrasi dan keadilan*. Yogyakarta : Pilar Media.
- [Http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/11/26/3/196928/TingkatIntoleran-Agama-di-Indonesia-Masih-Tinggi](http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/11/26/3/196928/TingkatIntoleran-Agama-di-Indonesia-Masih-Tinggi), diakses 10 November 2014
- [Http://id.wikipedia.org/Asrama](http://id.wikipedia.org/Asrama), diakses 10 April 2015

[Http://www.kajianteor.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html](http://www.kajianteor.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html), diakses 10 April 2015

Musa Asy'arie, *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*. Kompas cetak, 3 September, 2004. [http://www.ui.ac.id/download/kliping/030904/Pendidikan\\_Multikultural\\_dan\\_Konflik\\_Bangsa.pdf](http://www.ui.ac.id/download/kliping/030904/Pendidikan_Multikultural_dan_Konflik_Bangsa.pdf), diakses 22 Mei 2015.

Suseno, <http://www.mqmedia.com/tabloid/khusus-03/membangun-kerukunan.html>-18k, diakses 22 Mei 2015



## DAFTAR INFORMAN

Risna Amalia Ulfa, S.Si, Kepala Sekolah dan Kepala Asrama SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Abdi Riskiyanto, S.Pd, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Atik Rokhmawati, Guru Sosiologi SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Charmelita Rika Pitaloka, Siswi Kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Annisa'u Rohmatulillah, Siswi Kelas XI A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Bayu Puja Gautama, Siswa kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Ririn Budi Hartini, S.Ag, Guru Agama Hindu SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Ismiati Indra Swari, Siswa Kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Aldi Permana Putra, Siswa Kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

Julita, Siswa Alumni SMA Selamat Pagi Indonesia.

Priska Della Febrianti, Siswa Kelas X A SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.



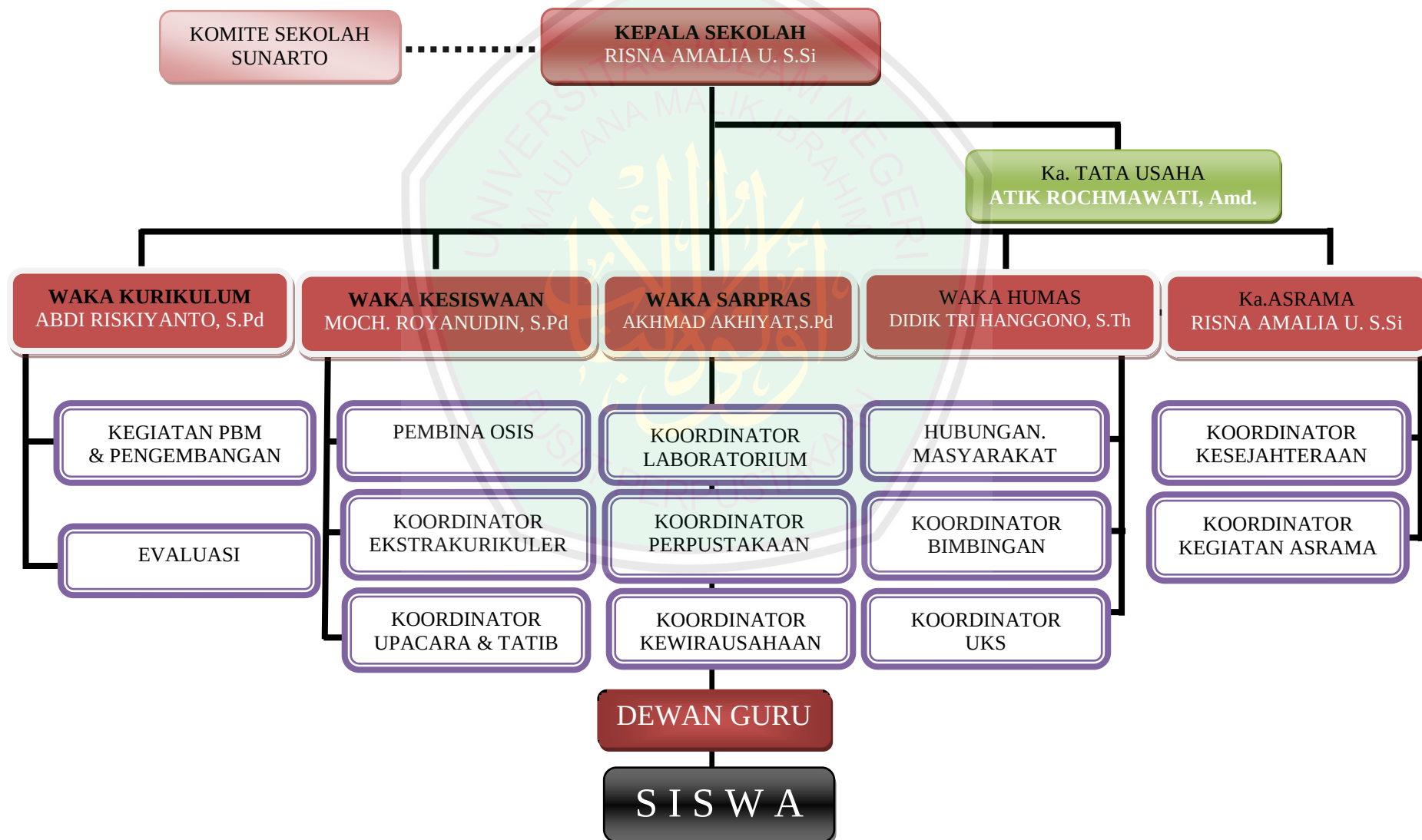
## **STRUKTUR ORGANISASI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA**

**(Goodmorning Senior High School)**

**Terakreditasi “ B “**

**Jl. Raya Pandanrejo No.1 Bumiaji-Kota Batu**

**Telp. (0341) 512743-524955 fax. 512743 Email: smaspi\_batu@yahoo.co.id**



## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah perkembangan SMA Selamat Pagi Indonesia?
2. Salah satu visi dari SMA Selamat Pagi Indonesia adalah membentuk manusia berjiwa pancasila, bagaimanakah langkah-langkah sekolah dalam mewujudkan visi tersebut?
3. Bagaimana caranya agar siswa terbiasa dengan adanya lingkungan yang multikultural di sekolah ini ?
4. Apakah penanaman nilai-nilai multikultural diwujudkan dalam suatu bentuk kegiatan?
5. Apakah penanaman nilai-nilai multikultural juga dilakukan melalui penciptaan suasana di lingkungan sekolah?
6. Apa faktor yang mendukung dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah ini?
7. Selain faktor pendukung, adakah faktor penghambat dalam penerapan pendidikan multikultural?

#### **Wawancara dengan Waka Kurikulum**

1. Apa model kurikulum yang digunakan SMA Selamat Pagi Indonesia?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah?

3. Apakah nilai-nilai multikultural dimasukkan kedalam setiap mata pelajaran?atau hanya mata pelajaran tertentu saja?
4. Bagaimana sekolah mengembangkan visi dan misi yang ada agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keagamaan?apakah sekolah menyediakan guru agama masing-masing kepada siswa?
6. Bagaimana sekolah mengupayakan agar siswa-siswa disekolah ini terbiasa dengan adanya perbedaan yang ada dilingkungannya dan dapat menghargai perbedaan yang ada?

#### **Wawancara dengan Kepala Asrama**

1. Apa yang dilakukan untuk mempersatukan siswa-siswi yang memiliki latarbelakang agama dan daerah yang berbeda-beda ini?
2. Bagaimana sistem pembagian kamarnya ?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa setiap harinya?
4. Apakah anda merasa kesulitan dalam menghadapi siswa-siswi tersebut?
5. Pernahkah anda menemui konflik yang serius mengenai perbedaan diantara mereka? jika ada, bagaimana anda mengatasi masalah tersebut?
6. Bagaimana siswa-siswi tersebut dapat hidup berdampingan dalam satu tempat sedangkan mereka memiliki latarbelakang yang sangat berbeda?
7. Bagaimana cara agar siswa-siswi selalu konsisten melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama?
8. Apa saja peraturan-peraturan di asrama?hukuman apa yang akan diberikan apabila siswa melanggar peraturan-peraturan yang telah ada?

### **Wawancara dengan Guru**

1. Metode pembelajaran seperti apa yang anda terapkan?
2. Bagaimana proses pembelajaran sosiologi didalam kelas?
3. Apa saja nilai-nilai multikultural yang anda masukkan dalam pembelajaran ini?
4. Pernahkah ada perdebatan antara siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang memiliki latarbelakang yang berbeda ini?
6. Bagaimana upaya anda dalam menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis?
7. Apa yang anda lakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran?

### **Wawancara dengan Siswa**

1. Kegiatan apa saja yang anda lakukan di sekolah?
2. Ketika mengikuti suatu kegiatan anda bertemu dengan berbagai macam orang, bagaimana anda menyikapi teman-teman yang berbeda dengan anda baik agama maupun budaya?
3. Apakah anda pernah berkonflik dengan teman anda?
4. Bagaimana perilaku teman-teman anda dalam bergaul?apakah ada perilaku yang diskriminatif terhadap teman-teman yang lain?

5. Bagaimana cara anda memahami teman-teman yang berbeda dengan anda, mengingat di sekolah ini teman-teman anda berasal dari berbagai pulau dan memiliki latarbelakang agama yang berbeda dengan anda?
6. Bagaimana perlakuan guru ketika dikelas?apakah guru bersikap adil dalam memperlakukan siswa?



Lampiran III

**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**

| No. | Nama                               | Agama    |
|-----|------------------------------------|----------|
| 1   | Abdi Riskiyanto, S.Pd              | Islam    |
| 2   | Agustini Purwanti, S.Pd            | Islam    |
| 3   | Ahmad Akhiyat, S.S                 | Islam    |
| 4   | Atik Rokhmawati, A.Md              | Islam    |
| 5   | Didik Tri Hanggono, S.Th           | Kristen  |
| 6   | Dr. Agung Pramono, M.Pd            | Islam    |
| 7   | Drs Martinius Jumad                | Katholik |
| 8   | Drs. Matosin                       | Katholik |
| 9   | Indah Istimin Cahyani, S.Pd        | Islam    |
| 10  | Irawati, S.Pd                      | Islam    |
| 11  | Lisningati, S.Ag                   | Budha    |
| 12  | Mashari, S.Pd                      | Islam    |
| 13  | Moch. Royanudin, S.Pd S.Si         | Islam    |
| 14  | Nanik Sri Muhartini, S.Pd          | Islam    |
| 15  | Pandu Adi Wibowo, S.Pd             | Islam    |
| 16  | Prastiawan Agustono                | Islam    |
| 17  | Risna Amalia Ulfa, S.Si            | Islam    |
| 18  | Susiani, S.S                       | Islam    |
| 19  | Wilujeng Arie Andiyaningrum, S.Pd. | Islam    |

Lampiran IV

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X**  
**SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**

| <b>NAMA</b>                         | <b>NISN</b> | <b>AGAMA</b> |
|-------------------------------------|-------------|--------------|
| Agung Setiawan                      | 9983984606  | Hindu        |
| Agus Prayogo Restu                  | 9997634334  | Budha        |
| Aldi Permana Putra                  | 9979795900  | Katholik     |
| Andyka Darrien Zefanya Soemarto     | 9985160439  | Kristen      |
| Angga Saputra                       | 9988007661  | Hindu        |
| Anggelina Melania Gotti             | 0001311265  | Katholik     |
| Ani Marian                          | 0087525469  | Katholik     |
| Arta Agung Tobondo                  | 9992779148  | Islam        |
| Bayu Puja Gautama                   | 9993756775  | Budha        |
| Charmilita Rika Pitaloka            | 9997010771  | Islam        |
| Christina Ayu Lestari               | 9987877929  | Islam        |
| Elfred Bilis Tolen                  | 9979310195  | Kristen      |
| Endah Pangestutik                   | 9974978206  | Islam        |
| Eristatik                           | 9976998902  | Kristen      |
| Erna Reti Welerubun                 | 9986686683  | Katholik     |
| Ficky Fitria Ayuningtias            | 9987122058  | Islam        |
| Gregorius Harvianto Indra Kurniawan | 9987997373  | Katholik     |
| Ismiati Indra Swari                 | 9993756123  | Islam        |

|                             |            |          |
|-----------------------------|------------|----------|
| Jennifer                    | 0003238307 | Kristen  |
| Juniarti                    | 9986291356 | Islam    |
| Kholifatul Mubasyiroh       | 9991321057 | Islam    |
| Lenti Maemunah              | 9966656656 | Islam    |
| Lydia Astuti Wahid          | 9985307516 | Islam    |
| Maria Apriana Elan          | 9984927675 | Katholik |
| Maria Lusla Belalawe        | 9988071698 | Katholik |
| Merci Mariana Yesua         | 9978985516 | Kristen  |
| Mudassir                    | 9999236610 | Islam    |
| Muhammad Ahlan Saputra      | 9983538674 | Islam    |
| Muhammad Zulkhayan          | 9999873034 | Islam    |
| Prince Credo Nasaret Toge   | 9999759449 | Kristen  |
| Priska Della Febrianti K    | 9996304158 | Katholik |
| Putri Prilly Hanindya       | 9980290462 | Islam    |
| Riki Yakup                  | 9988774670 | Islam    |
| Risky Anggela Teopani       | 9997266673 | Kristen  |
| Rovita Anggun Biggy Cahyani | 9987997375 | Katholik |
| Selly Pupitasari            | 9988462447 | Islam    |
| Tresia Yani Hala            | 9997658508 | Katholik |
| Tusmiyani                   | 9999031495 | Budha    |
| Yani Pratama                | 9986071360 | Hindu    |
| Yanrikwan Tuawu             | 9994871124 | Kristen  |
| Yosepin Kartini Ponto       | 9989219907 | Katholik |



**DOKUMENTASI/FOTO-FOTO**



***Kegiatan beribadah siswa-siswi SMASPI Batu***



*Peneliti bersama siswi-siswi SMASPI Batu*



*Kegiatan di ruang kelas siswa-siswi SMASPI Batu*



*Kegiatan calon siswa baru SMASPI*

*Guru-Guru SMASPI*

# STUDENT EVALUATION TABLE 2014/2015

SELAMAT PAGI INDONESIA SENIOR HIGH SCHOOL  
JL. RAYA PANDAN REJO 1 KEC. BUMIAJI KOTA BATU. TELP - (0341) 512743

POINT

ATTITUDE

KNOWLEDGES

SKILL

ACTION

KELAS XI

No. Nama

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

1. **KELOMPOK**

2. **KELOMPOK**

3. **KELOMPOK**

4. **KELOMPOK**

5. **KELOMPOK**

6. **KELOMPOK**

7. **KELOMPOK**

8. **KELOMPOK**

9. **KELOMPOK**

10. **KELOMPOK**

11. **KELOMPOK**

12. **KELOMPOK**

13. **KELOMPOK**

14. **KELOMPOK**

15. **KELOMPOK**

16. **KELOMPOK**

17. **KELOMPOK**

18. **KELOMPOK**

19. **KELOMPOK**

20. **KELOMPOK**

21. **KELOMPOK**

22. **KELOMPOK**

23. **KELOMPOK**

24. **KELOMPOK**

25. **KELOMPOK**

*Student evaluation table siswa-siswi SMASPI Batu*



*Gedung asrama SMASPI Batu*



*Lingkungan sekolah SMASPI Batu*

Lampiran V

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI**  
**SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**

| <b>NAMA</b>                  | <b>NISN</b> | <b>AGAMA</b> |
|------------------------------|-------------|--------------|
| Alfrida Imelda Lagoan        | 9975248366  | Katholik     |
| Alif Via Ulfaning Farub      | 9998067244  | Islam        |
| Alifa Yu'minun               | 9982468668  | Islam        |
| Annisa'u Rohmatulillah       | 9972704724  | Islam        |
| Ega Nanda Putri              | 9993756120  | Budha        |
| Egita Safitri                | 9982171827  | Islam        |
| Ervianah                     | 9963680585  | Hindu        |
| Evelin Eliazar               | 9984179017  | Katholik     |
| Fidelis Viona Ayu Dwi Rosita | 9987997368  | Katholik     |
| Jesiska Anjelia Walintukan   | 9996411559  | Katholik     |
| Jeston Krisno Wula           | 9985057528  | Kristen      |
| Jotiana Young                | 9986109497  | Kristen      |
| Kadar Topan Saputra          | 9975677772  | Islam        |
| Keler Wanimbo                | 9964278783  | Kristen      |
| Kris Widiyono                | 9973597114  | Islam        |
| Krisogonus Dwi Putra         | 9981218275  | Katholik     |
| Martines Tita                | 9974640446  | Katholik     |
| Mikha Fibriani               | 9984107158  | Kristen      |
| Monika Lamapaha              | 9989217194  | Katholik     |
| Novita Sari                  | 9964750842  | Islam        |
| Nuki Cahyo                   | 9973373341  | Budha        |
| Ratu                         | 9989926847  | Islam        |
| Romeldo Markopolo Marani     | 9989550424  | Kristen      |

|                             |            |          |
|-----------------------------|------------|----------|
| Rosdiana Hadiang            | 9967200787 | Kristen  |
| Sarah Purnamasari           | 9999056952 | Islam    |
| Setyawan                    | 9983041940 | Hindu    |
| Spenyel Ronaldo Jefri Urbon | 9963452416 | Kristen  |
| Sri Wahyuni                 | 9977797573 | Islam    |
| Tri Widiyanto               | 9972102330 | Budha    |
| Tri Yoyon                   | 9972841017 | Hindu    |
| Trio Nugroho                | 9985410561 | Budha    |
| Wahyudi                     | 9983093101 | Islam    |
| Winda Lestari               | 9988285615 | Katholik |
| Yosua Israel Pinontoan      | 9989062653 | Kristen  |
| Tri Budi Susilo             | 9981884579 | Budha    |



**YAYASAN PENDIDIKAN SELAMAT PAGI INDONESIA**  
**SMA SELAMAT PAGI INDONESIA**  
*(Selamat Pagi Indonesia Senior High School)*  
**TERAKREDITASI B**  
Alamat: Jl. Raya Pandanrejo No. 01 Kota Batu, Telp. (0341) 512743  
E-mail: smaspi\_batu@yahoo.co.id web: www.selamatpagiindonesia.org

**Nomor : 094/SKet/SMA-SPI/VI/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Islamiyah  
NIM : 11130017  
Status : Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS  
Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia untuk skripsi yang berjudul **Implementasi pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu**  
*(Studi tentang sikap demokratis, dan toleransi)*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 8 Juni 2015

Kepala



Risna Amalia Ulfa, S.Si.